

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Satu dari delapan standar itu yaitu tenaga kependidikan khususnya guru merupakan salah satu bagian yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas bagi peserta didiknya.

Agar terlaksana dengan baik maka sebagai konsekuensinya diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Seorang pendidik harus mampu menjalankan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah. Profesionalisme guru tersebut salah satunya adalah mampu melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

- (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga

- menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT,
- (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹

Sebaliknya cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Hasil belajar adalah akibat yang diperoleh setelah melakukan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, sehingga ada perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.²

Selama ini, guru belum pernah menggunakan model-model pembelajaran inovatif khususnya dalam pembelajaran PAI, terkadang melakukan pembentukan kelompok dan pemberian tugas, namun tidak jelas model pembelajaran apa yang dilakukan. Dilihat dari observasi awal menunjukkan siswa sangat tidak aktif dan kurang bersemangat ketika pelajaran. Tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari jarang sekali terdengar siswa bertanya terhadap materi yang belum jelas dia pahami atau melakukan tukar pendapat dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, ternyata ada siswa yang menunjukkan prestasi belajar dengan sangat baik, tetapi tidak merata dan jika dipersentasekan tidak lebih dari 50%.

¹ Tim Penyusun, *KTSP SDN Kabuau*, (Tidak dipublikasikan, 2006), h. 10

² Lapono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjendikti Depdiknas, 2007)

Berdasarkan data hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN Kabuau pada materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar RA. dan Umar RA. belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata evaluasi tahun pelajaran 2011/2012 nilai rata-ratanya 59,47 sedangkan tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-ratanya 62,12 (KKM yang ditetapkan di kelas V SDN Kabuau untuk mata pelajaran PAI adalah 70). Berbagai penyebab rendahnya prestasi belajar ini telah diidentifikasi antara lain:

1. Guru belum mempunyai keterampilan yang memadai dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kegairahan, keaktifan, kreativitas dan motivasi belajar siswa.
2. Kurang bahkan tidak adanya media/alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Pendekatan dan metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan. Bahkan kadang-kadang guru hanya menggunakan metode ceramah saja.
4. Sarana dan prasarana sekolah yang ada kurang dioptimalkan dalam penggunaannya, seperti lingkungan sekitar.

Guru perlu melakukan introspeksi diri terhadap cara mengajarnya, usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Karena apabila hal ini dibiarkan, maka peserta didik tidak memiliki kemampuan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran PAI dan

kurang memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurangnya pemahaman siswa terhadap salah satu materi akan menghambat pada pemahaman materi-materi berikutnya.

Bertolak dari kenyataan tersebut, peneliti menganggap jika dalam proses pembelajaran, siswa diberi pemahaman dan sering diberi latihan, maka hasilnya tentu juga akan lebih baik. Berhubungan dengan profesi guru, maka perbaikan proses pembelajaran menjadi salah satu cara yang efektif. Keterampilan guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik dianggap tepat dalam mengupayakan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Metode *Role Playing* merupakan metode bermain peran, yakni memainkan peranan dari peran-peran yang sudah pasti berdasarkan kejadian terdahulu, yang dimaksudkan untuk menciptakan kembali situasi sejarah atau peristiwa masa lalu dan menciptakan kemungkinan-kemungkinan kejadian masa yang akan datang. Metode ini selain dapat membuat siswa senang dalam pembelajaran juga membuat siswa mampu memahami materi jika langsung diperagakan daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Metode pembelajaran *Role Playing* dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran, siswa yang senang bermain, serta jumlah siswa yang relatif sedikit, sehingga diharapkan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena materi diberikan terlebih dahulu untuk dikuasai oleh

masing-masing siswa yang diberikan tugas. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra. Melalui Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah metode *Role Playing* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung pada materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra?
2. Apakah metode *Role Playing* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra di kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung?
3. Apakah metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra. melalui model *Role Playing* pada siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung?

C. Tujuan

Tujuan dari diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung pada materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra. melalui metode *Role Playing*.
2. Mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra di kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung melalui metode *Role Playing*.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra. melalui metode *Role Playing* pada siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pengalaman memerankan tokoh-tokoh tertentu, melakukan kerjasama dengan temannya, yang memungkinkan peningkatan aktivitas belajar, memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta dapat memperoleh hasil belajar maksimal.

2. Bagi guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan serta dapat menyusun strategi pembelajaran, baik metode mengajar maupun model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa serta pengalaman belajar siswa sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan referensi dan bahan kajian penerapan pendekatan dan model pembelajaran khususnya pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* di kelas.

E. Definisi Operasional

Menghindari pengertian yang keliru tentang judul di atas, perlu ditegaskan yang dimaksud peneliti dalam masalah ini adalah:

1. Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dsb). Sedangkan “meningkatkan” berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Biasanya ditunjukkan kuantitatif seperti nilai 0-10 atau 0-100 dan secara kualitatif seperti baik, cukup, kurang, dan sebagainya.
3. Meneladani berasal dari kata “teladan” yang dapat diartikan sebagai contoh yang patut untuk ditiru. Jadi kata meneladani adalah suatu perbuatan meniru/mencontoh perbuatan seseorang yang dijadikan perilaku diri sendiri.
4. Perilaku adalah perbuatan yang dilakukan manusia dengan penuh kesadaran
5. Khalifah Abu Bakar rad an Umar ra adalah dua orang sahabat Nabi Muhammad saw yang sangat dekat. Di mana ketika Nabi Muhammad saw telah wafat, maka keduanya diangkat menjadi khalifah menggantikan kepemimpinan umat Islam sepeninggal Nabi Muhammad saw.

6. Metode adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan (memberikan) materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar. Sedangkan *Role Playing* yaitu memainkan peranan dari peran-peran yang sudah pasti berdasarkan kejadian terdahulu, yang dimaksudkan untuk menciptakan kembali situasi sejarah atau peristiwa masa lalu.
7. SDN Kabuau adalah sebuah satuan pendidikan setingkat SD yang berada di desa Kabuau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Pada saat ini peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki pengertian merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian akhir. Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah susunan atau tata cara penulisan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan; pembahasan pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan itu sendiri.
2. Bab II Kajian Pustaka dan Hipotesis Tindakan, yang memuat tentang telaah teoritis sesuai beberapa pendapat ahli (penelitian terdahulu), dan hipotesis tindakan.
3. Bab III Metodologi Penelitian, yang memuat tentang setting penelitian, cara pengambilan dan pengolahan data, serta indikator keberhasilan

dalam penelitian ini. Semua proses dilakukan dengan prosedur penelitian tindakan kelas.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang memuat tentang deskripsi pelaksanaan dan hasil penelitian setiap siklus dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.
5. Bab V Simpulan dan Saran, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan sesuai hasil penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Teoritis

1. Kepribadian Khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra.

Allah berfirman dalam surah Al Fath ayat 29 yang berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

Selanjutnya dipertegas dalam surah Ali Imran ayat 103 sebagai berikut:

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Abu Bakar as-Siddiq merupakan sahabat Nabi Muhammad saw. yang sangat dermawan, suka menolong, dan sabar dalam menyertai dakwah Rasulullah saw. Abu Bakar r.a. adalah khalifah yang pertama setelah Rasulullah saw wafat.

- a. Kepribadian Khalifah Abu Bakar ra.

Di antara keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Khalifah Abu Bakar r.a. adalah kepribadiannya, kesabaran, kedermawanan, dan keyakinan (keimanan) yang dimiliki oleh Khalifah Abu Bakar r.a.

- 1) Kepribadian Khalifah Abu Bakar r.a.

Khalifah Abu Bakar r.a. dikenal sebagai orang yang berperilaku terpuji dan pandai menjaga kehormatan diri. Beliau tidak

pernah minum khamar atau minuman keras yang sangat membudaya pada zaman Jahiliyah. Selain itu, beliau juga mempunyai sifat suka menolong, lemah lembut dalam perkataan, pandai bergaul dalam masyarakat, dan sebagainya. Khalifah Abu Bakar r.a. merupakan orang yang terpandang di kalangan penduduk Mekah dan sekaligus seorang saudagar yang kaya. Beliau merupakan orang pertama yang masuk Islam di luar keluarga Nabi Muhammad saw. dari kalangan kaum laki-laki.³

2. Kesabaran yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a.

Allah Ta'ala berfirman dalam surah At Taubah ayat 40 yang berbunyi:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Sikap sabar yang dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. ditunjukkan ketika beliau menemani Rasulullah saw. hijrah ke Yasrib (Madinah). Beliau dengan penuh kesabaran menyertai Rasulullah saw. hijrah ke Yasrib, baik ketika di gua Sur, dalam perjalanan maupun setelah tiba di Madinah.

Ketika akan bersembunyi di dalam gua Sur, Abu Bakar r.a. meminta Rasulullah saw. untuk menunggu di depan gua. Sedangkan beliau masuk gua Sur untuk membersihkan gua tersebut dari binatang-binatang liar yang berbahaya atau binatang-binatang berbisa. Pada saat itulah, Abu Bakar r.a. digigit ular berbisa. Namun, beliau tidak mengatakan hal tersebut kepada Rasulullah saw. secara langsung, tetapi beliau menahan rasa sakitnya agar Rasulullah saw. tidak merasa khawatir dan dapat beristirahat dengan nyaman dan tenang.

³ Syarifuddin & Lilik AS, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas V*, (Jakarta, Pusat Perbukuan Nasional, 2011), h. 87

Setelah gua Sur bersih dari binatang-binatang liar, Abu Bakar r.a. mempersilakan Rasulullah saw. masuk ke dalam gua untuk beristirahat. Di dalam gua, Rasulullah saw. beristirahat dan tidur di atas pangkuan Abu Bakar r.a.. Pada saat itulah, Abu Bakar r.a. merasa sakit yang tak tertahankan akibat dari gigitan ular berbisa yang ditahannya sejak tadi.

Ketika Abu Bakar menangis, tanpa disengaja air matanya mengenai pipi Rasulullah saw. Kemudian Rasulullah saw. terbangun dari tidur seraya bertanya kepada sahabat setianya tersebut. “Kenapa kamu menangis, wahai sahabatku?” tanya Rasulullah saw. kepada Abu Bakar r.a.. “Aku menangis karena tidak kuat menahan rasa sakit akibat gigitan ular berbisa yang menggigit tanganku ketika aku membersihkan gua ini tadi.” Jawab Abu Bakar. Lalu, Rasulullah saw. bertanya lagi, “Kenapa kamu tidak mengatakan sejak tadi?” Abu Bakar menjawab, “Aku khawatir jika nanti Rasulullah saw. tidak dapat beristirahat dengan nyaman dan tenang. Karena saya melihat Rasulullah saw. sangat kelelahan dan membutuhkan istirahat secepatnya.” Kemudian Rasulullah saw. mengobati luka gigitan ular berbisa pada tangan Abu Bakar. Dengan seketika Abu Bakar sudah tidak merasakan kesakitan dan sembuh rasa sakitnya. Sungguh, begitu besar pengorbanan dan kesabaran yang ditunjukkan oleh Abu Bakar r.a.

“Begitulah sikap kesabaran dan pengorbanan yang dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. ketika menemani Rasulullah saw. hijrah ke Yasrib. Abu Bakar r.a. pula yang mengatur persediaan makanan selama tiga hari bersembunyi di dalam gua. Begitu juga menyiapkan unta yang akan digunakan untuk

melanjutkan perjalanan ke Yasrib dan mencari penunjuk jalan yang berpengalaman, demi kelancaran dan keselamatan perjalanan hijrah Rasulullah saw ke Yasrib”.⁴

3. Kedermawanan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar ra.

Abu Bakar ra adalah seorang saudagar yang kaya dan sukses dalam mengelola dagangannya. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat Abu Bakar r.a. menjadi sombong dan kikir dengan harta yang dimiliki. Justru beliau menunjukkan sikap kedermawanannya dalam usaha membela dan memperjuangkan agama Islam. Salah satu bentuk kedermawanan yang dilakukan Abu Bakar r.a. adalah ketika beliau membeli budak yang disiksa oleh majikannya karena mempertahankan akidah keislamannya. Budak tersebut tiada lain adalah Bilal bin Rabah.

Pada saat itulah, Abu Bakar sedang melakukan perjalanan di padang pasir. Kemudian dilihatnya segerumunan orang sedang menyiksa seorang budak. Abu Bakar bertanya kepada orang-orang tentang kejadian tersebut. Diperoleh informasi bahwa ada seorang budak yang bernama Bilal bin Rabah sedang disiksa oleh majikannya, yang bernama Umayyah bin Khalaf, karena budak tersebut mengikuti agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Kemudian Nabi Muhammad menghampiri tempat tersebut dan meminta kepada Umayyah bin Khalaf untuk menghentikan penyiksaan yang dilakukan terhadap Bilal bin Rabah. Oleh Umayyah bin Khalaf dijawab dengan kasar agar Abu Bakar r.a. tidak ikut campur dengan urusannya terhadap budak yang

⁴ Asep P.S, Zakaria L, Hanjaeli, Ayo Mengaji 5, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Pusat Perbukuan Nasional, 2011), h. 97

dimilikinya. Sebab, budak itu telah menjadi haknya untuk diperlakukan apa saja. Jika Abu Bakar mau memerdekakannya, maka dia berhak atas budak itu.

Kemudian Abu Bakar r.a. menawarkan diri untuk membeli budak yang disiksa tersebut berapa pun harganya. Setelah terjadi kesepakatan harga, maka budak tersebut dibeli Abu Bakar r.a. dari majikannya, Umayyah bin Khalaf, dengan harga 5 dinar. Sejak saat itu, Bilal bin Rabah menjadi hak bagi Abu Bakar. Oleh Abu Bakar r.a., Bilal bin Rabah langsung dimerdekakan tanpa tebusan apa pun. Dengan demikian, Bilal bin Rabah dapat bebas dari belenggu perbudakan dan bebas mengikuti ajaran agama yang dibawa Nabi Muhammad saw. Begitulah sepenggal kisah dari sikap kedermawanan yang dimiliki oleh Khalifah Abu Bakar ra.⁵

4. Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi'raj

Pada suatu pagi, penduduk Mekah dikejutkan oleh suatu berita bahwa semalam Nabi Muhammad saw. telah melakukan perjalanan ke Baitulmakdis di Palestina dan mengimami salat para Nabi lainnya serta pagi harinya beliau sudah berada kembali di Mekah. Sebuah berita yang tidak dapat diterima oleh akal. Mengingat jarak antara Mekah dan Palestina sangat jauh. Kaum kafir Quraisy merasa gembira mendengar kabar tersebut. Mereka merasa mendapat kesempatan untuk mengajak orang-orang Mekah agar kembali kepada jalan kekafiran, karena mereka tahu kabar seperti itu akan sulit diterima kebenarannya dan sebagian kaum muslim memang sudah meragukannya.

Beberapa tokoh Quraisy kemudian mendatangi kediaman Abu Bakar r.a. untuk menyampaikan kabar tersebut. Mereka berharap Abu Bakar mau

⁵ Ibid, h. 98

meragukan Nabi Muhammad dan kembali bersama mereka. Salah satu dari tokoh Quraisy tersebut adalah Abu Jahal. Sesampainya di rumah Abu Bakar, Abu Jahal menemui Abu Bakar r.a. dan berkata kepadanya, “Hai Abu Bakar! Bagaimanakah pendapatmu tentang perkataan sahabatmu yang paling kamu cintai bahwa ia semalam berjalan pergi ke Baitulmakdis dan pagi ini sudah ada di antara kita di Mekah?” Abu Bakar r.a. balik bertanya kepada Abu Jahal, “Apakah ia berkata demikian?” Abu Jahal menjawab, “Ya, sungguh ia berkata begitu di depan orang banyak.” Abu Bakar berkata, “Jika benar ia berkata demikian, sungguh ia benar dan tidak akan dusta.” Abu Jahal dan kawan-kawannya berkata, “Apakah kamu membenarkan perkataannya?” Abu Bakar menjawab, “Ya, aku membenarkan perkataannya dan aku akan membenarkan dia, meskipun lebih jauh daripada itu, aku akan membenarkan berita dari langit, baik di waktu pagi maupun di waktu sore yang datang darinya.” Sejak peristiwa itu, Abu Bakar r.a. dijuluki dengan “as-Siddiq”, artinya orang yang sangat membenarkan peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw.⁶

b. Kepribadian Khalifah Umar bin Khatab ra.

Selain Abu Bakar as Siddiq, Rasulullah saw. mempunyai sahabat yang cerdas dan pemberani yaitu Umar bin Khattab. Umar bin Khattab adalah satu-satunya sahabat Rasulullah saw. yang berani menampakkan keislaman di hadapan kaum kafir Quraisy Mekah dan melakukan hijrah secara terang-terangan di saat kaum muslimin merasa ketakutan dengan kekejaman kaum kafir Quraisy di Mekah.

⁶ Syarifuddin & Lilik AS, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas V SD/MI*, Jakarta, Pusat Perbukuan Nasional, 2011), h. 108

Al-Imam Ibnu Majah *rahimahullah* berkata:

حدثنا هشام بن عمار ثنا سفيان عن الحسن بن عمار عن فراس عن
الشعبي عن الحارث عن علي قال قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم أبو بكر وعمر سيدا كهول أهل الجنة من الأولين والآخرين إلا
النبيين والمرسلين لا تخبرهما يا علي ما داما حيين

Di antara keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a. adalah kepribadiannya, berani dalam menegakkan kebenaran dan memberantas kemungkaran, peduli terhadap rakyat kecil, serta sikap zuhud terhadap dunia.

1) Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Khalifah Umar bin Khattab adalah seorang laki-laki yang pemberani, berbadan kekar dan tinggi, berwatak keras, tidak mengenal gentar, dan pandai berkelahi. Selain itu, Khalifah Umar bin Khattab r.a. juga termasuk cerdas dalam pemikiran, terutama masalah hukum Islam.

Salah satu hasil pemikiran Khalifah Umar bin Khattab r.a. dalam masalah hukum Islam adalah ijtihad beliau dalam pelaksanaan salat tarawih dengan berjamaah. Khalifah Umar bin Khattablah yang memprakarsai pelaksanaan salat tarawih dengan berjamaah. Padahal, di zaman Rasulullah saw. salat tarawih dikerjakan sendiri-sendiri atau tidak berjamaah. Itulah salah satu produk kecerdasan berpikir yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Umar bin Khattab r.a. juga termasuk sahabat yang pemberani. Di saat kaum muslimin merasa ketakutan untuk menampakkan keislamannya di hadapan kaum Quraisy, Umar bin Khattab r.a. justru menantang kaum kafir

Quraisy dengan menampakkan keislamannya di depan Kakbah serta melaksanakan salat dan tawaf di sekeliling Kakbah. Selain itu, pada masa hijrah ke Madinah, tidak ada seorang pun yang berani berangkat secara terang-terangan, kecuali Umar bin Khattab. Dengan pedang di pinggang dan busur panah di tangan, ia pergi ke Kakbah untuk tawaf dan salat, kemudian ia maju ke hadapan para pembesar Quraisy yang sedang berada di depan Darun Nadwah. Umar pun berkata, “Barang siapa yang ingin ibunya meratapi putranya, sang anak menjadi yatim, dan sang istri menjadi janda, silakan susul saya.” Akan tetapi, tidak ada satu pun pembesar Quraisy yang berani menyanggupi tantangan Umar bin Khattab ra.⁷

2) Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran

Sikap demikian pernah dilontarkan Umar bin Khattab r.a. sesaat setelah diangkat sebagai khalifah. Pada saat itu Khalifah Umar bin Khattab memberikan pernyataan bahwa beliau tidak akan membiarkan segala bentuk kezaliman sebelum orang yang berbuat zalim tersebut meletakkan pipinya ke tanah dan tapak kaki beliau di atas pipinya yang lain, sehingga mau tunduk kepada kebenaran.

Pernyataan tersebut ternyata benar dan terbukti. Pada saat terjadi peperangan untuk menaklukkan negeri Syam, Khalifah Umar bin Khattab secara tiba-tiba mengganti panglima perangnya. Panglima Khalid bin Walid diberhentikan dari jabatannya dan digantikan oleh Abu Ubaidah.

Hal tersebut dilakukan Khalifah Umar bin Khattab karena beliau ~~menilai dalam diri Khalid bin Walid~~ terdapat sikap menyimpang dan

⁷ Ibid, h. 110

menimbulkan kezaliman. Diperoleh informasi bahwa ketika dalam peperangan, Khalid bin Walid sering membunuh orang-orang yang meminta perlindungan dari Islam. Hal itu dikhawatirkan akan menodai kesucian Islam karena orang di luar Islam akan memandang bahwa Islam ditegakkan dengan pedang.⁸

3) Kepedulian terhadap Rakyat Kecil

Ketika menjabat sebagai khalifah, Umar bin Khattab seringkali melakukan kunjungan mendadak ke sejumlah perkampungan yang dihuni rakyatnya. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya yang dialami oleh rakyat. Khalifah Umar bin Khattab r.a. merasa khawatir jika ada rakyatnya yang mengalami kelaparan, kesusahan, dan sebagainya.

Suatu ketika Khalifah Umar bin Khattab r.a. melakukan perjalanan malam seorang diri untuk menyelidiki keadaan rakyatnya. Di salah satu rumah penduduk, beliau mendapati tangisan anak-anak kecil. Beliau pun mengintip ke dalam rumah dan didapatinya anak-anak sedang menangis meminta makan, sementara ibunya sedang memasak. Ditunggunya kejadian tersebut cukup lama, akhirnya tangisan anak-anak itu pun berhenti. Akan tetapi, ibunya juga belum selesai memasak. Dengan demikian, anak-anak tadi tertidur karena lelah menunggu ibunya memasak.

Dengan penuh tanda tanya, akhirnya Khalifah Umar bin Khattab mengetuk pintu dan menemui ibu tersebut, seraya bertanya, “Apa yang sebenarnya ibu masak, sehingga sejak tadi tidak diangkat dan belum matang?”

⁸ Ibid, h. 111

menangis dengan rasa lapar dan menunggu masakan ibu yang belum matang?” Kemudian ibu itu menjawab, “Tidak ada makanan yang saya rebus, itu hanya air dan batu. Semua itu terpaksa saya lakukan karena hari ini tidak ada makanan.” Ibu tersebut menjawab semua pertanyaan tanpa mengetahui bahwa yang bertanya tadi adalah Khalifah Umar bin Khattab r.a., presidennya.

Setelah mengetahui kondisi sesungguhnya, Khalifah Umar bin Khattab mohon pamit. Beliau langsung menuju gudang penyimpanan bahan makanan (baitulmal) dan memerintahkan untuk mengeluarkan satu karung gandum. Kemudian Khalifah Umar bin Khattab memikul sendiri karung gandum tersebut dan memberikan kepada ibu yang dijumpainya tadi agar tidak ada lagi rakyatnya yang kelaparan, karena tidak ada lagi bahan makanan yang dapat dimasaknya. Sungguh mulia sikap yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab.⁹

4) Zuhud terhadap Dunia

Sebelum kalian mempelajari sikap zuhud yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab r.a., ada baiknya kalian memahami dahulu arti dari zuhud. Menurut Ali bin Abi Talib, zuhud adalah membatasi ambisi-ambisi duniawi, syukur terhadap setiap anugerah, dan menghindari apa yang telah diharamkan oleh Allah swt.. Sedangkan zuhud menurut Imam Al-Ghazali adalah menjauhkan diri dari kehidupan dunia dan memalingkan diri daripadanya dengan penuh kepatuhan kepada Allah swt.. Dengan demikian, zuhud dapat

⁸ Ibid, h. 112

diartikan tidak silau dengan masalah duniawi (harta, jabatan, atau yang lain), tetapi lebih mementingkan karunia Allah swt. dan keuntungan akhirat.

Sikap zuhud yang ditunjukkan Khalifah Umar bin Khattab antara lain dengan melarang dirinya dan keluarganya menerima pemberian dalam bentuk apa pun dari pembesar maupun rakyatnya.

Suatu ketika Khalifah Umar bin Khattab r.a. pernah diberi hadiah berupa makanan yang lezat oleh seorang raja, tetapi beliau membungkusnya kembali dan berkata kepada utusan raja tersebut, “Bawalah kembali makanan ini, katakan kepada rajamu, terima kasih dan salam dari Khalifah Umar bin Khattab. Kenyangkan dan sejahterakan dahulu rakyat, baru kemudian para pemimpin dan pembesar!”

Kezuhudan Khalifah Umar bin Khattab yang lain dapat ditemui pada kisah berikut ini. Suatu hari ada seorang Yahudi ingin bertemu dengan Khalifah Umar bin Khattab. Dalam pikirannya, ia berprasangka bahwa Khalifah Umar bin Khattab yang akan ditemuinya nanti, tinggal di istana yang megah dengan harta yang berlimpah dan singgasana yang indah.

Akhirnya, ia bertemu seorang laki-laki yang gagah sedang tiduran di atas anyaman daun kurma. Kemudian ia bertanya kepada laki-laki tersebut, “Tuan, tunjukkan kepadaku istana tempat tinggal Khalifah Umar bin Khattab.” Laki-laki tersebut menjawab, “Kamu sudah berhadapan dengan orang yang kamu cari, akulah Umar bin Khattab, khalifah yang kamu cari.” Dengan serta merta orang Yahudi tersebut merasa terkejut dan keheranan, dalam hatinya ia bertanya, “Seorang pemimpin besar hanya tidur di atas

anyaman daun kurma?” Sungguh mulia perilaku yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Selain itu, masih ada lagi perilaku Khalifah Umar bin Khattab sebagai pemimpin umat Islam yang perlu diteladani. Pada masa itu, beliau mengusulkan para tentara diberi gaji yang diambilkan dari baitulmal (harta umat Islam yang disimpan di sebuah gudang). Akan tetapi, Khalifah Umar bin Khattab melarang anaknya, Abdullah bin Umar, sebagai panglima besar dalam pasukan Islam menerima gaji dari baitulmal. Hal itu dimaksudkan agar beliau terhindar dari celaan bahwa Khalifah Umar bin Khattab dianggap mementingkan keluarganya sendiri (nepotisme).¹⁰

2. Metode Pembelajaran *Role Playing*

a. Pengertian Metode *Role Playing*

Hadari Nawawi menyatakan bahwa *Role Playing* (bermain peran) adalah mendramatisasikan cara bertingkah laku orang-orang tertentu dalam posisi yang membedakan peranan masing-masing dalam suatu organisasi atau kelompok di masyarakat. Jadi secara singkat metode bermain peran adalah cara atau jalan untuk mendramatisasikan cara bertingkah laku orang-orang tertentu didalam posisi yang membedakan peranan masing-masing.¹¹

Apabila ditinjau secara istilah, Zuhairini menyatakan bahwa metode bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan-kenyataan dimana para

¹⁰ Ibid, h. 113

¹¹ Hadari Nawawi dalam Kartini, *Jurnal Pendidikan Dasar*, <http://tienkartini.wordpress.com/15/09/2013>

murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Metode ini kadang-kadang disebut dengan dramatisasi.¹²

Selanjutnya Hapidin menegaskan bahwa dalam metode ini anak diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh atau benda-benda tertentu dengan mendapat ulasan dari guru agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut. Dalam bermain peran, anak diberi kebebasan untuk menggunakan benda-benda sekitarnya dan mengkhayalkannya jika benda tersebut diperlukan dalam memerankan tokoh yang dibawakan. Contoh kegiatan ini misalnya anak memerankan bagaimana Bapak Tani mencangkul sawahnya, bagaimana kupu-kupu yang menghisap madu bunga, bagaimana gerakan pohon yang ditiup angin, dan sebagainya.¹³

Peran penting metode mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah sangat penting. Keberhasilan sebuah mata pelajaran, terutama keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa akan sangat ditentukan oleh seberapa baik seorang guru menerapkan metode mengajarnya di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Sumaatmadja, metode bermain peran sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam proses belajar mengajar di kelas diyakini akan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Sebab biasanya siswa sangat antusias atau memperhatikan sekali terhadap pelajaran

¹² Zuhairini, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983) h. 101-102

¹³ Hapidin dalam Kartini, *Jurnal Pendidikan Dasar*, <http://tienkartini.wordpress.com/15/09/2013>

di lingkungan masyarakat. sementara metode bermain peran sangat difokuskan pada kenyataan-kenyataan yang terjadi di lingkungan masyarakat. metode ini berhubungan dengan penghayatan suatu peranan sosial yang dimainkan anak di masyarakat.¹⁴

Selanjutnya Sumaatmadja menyatakan bermain peran (*Role Playing*) yakni memainkan peranan dari peran-peran yang sudah pasti berdasarkan kejadian terdahulu, yang dimaksudkan untuk menciptakan kembali situasi sejarah atau peristiwa masa lalu menciptakan kemungkinan-kemungkinan kejadian masa yang akan datang, menciptakan peristiwa mutakhir yang dapat memperkaya atau mengkhayal situasi pada suatu tempat dan waktu tertentu.¹⁵

b. Langkah-Langkah Metode Role Playing

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *Role Playing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM.
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang.
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
10. Evaluasi.
11. Penutup.¹⁶

c. ¹⁴ Sumaatmadja, N, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. (Bandung: Alumni UPI, 1984), h. 105

¹⁵ Ibid, h. 105

¹⁶ Tim Instruktur, *Modul Model Pembelajaran*. (Banjarmasin: FKIP Unlam, 2009), h. 7

Bermain peran (*role playing*) pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk ‘menghadirkan’ peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap. Misalnya: menilai keunggulan maupun kelemahan masing-masing peran tersebut, dan kemudian memberikan saran/alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Pembelajaran ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam ‘pertunjukan’, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Setiap pendekatan, metode, maupun model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan.

Salah satu kelebihan atau keunggulan metode bermain peran yaitu mampu menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas semakin hidup. Menarik perhatian terhadap suatu obyek merupakan perwujudan dari konsep minat belajar itu sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Dengan demikian secara eksplisit dapat dikatakan bahwa metode bermain peran mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Disini nampak adanya pengaruh kuat metode bermain peran terhadap muncul dan meningkatnya minat belajar siswa.

Secara teoritik, penerapan metode bermain peran membutuhkan keterlibatan sebagian atau semua siswa dalam memerankan suatu tokoh atau benda. Kondisi ini menuntut siswa untuk tidak diam, ia akan aktif, tidak statis, tetapi dinamis. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa

sangat terasa. Keterlibatan seperti ini tentunya tidak mungkin dirasakan secara baik oleh siswa jika siswa tidak berminat. Mereka akan terlibat secara aktif karena memang mempunyai minat terhadap peran yang dimainkannya. Siswa yang pasif dan tidak ingin memerankan suatu peran tentu minat mereka memang kurang atau rendah.¹⁷

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapatlah disusun suatu hipotesis sebagai berikut : ”Penggunaan metode role playing dapat meningkatkan hasil belajar materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra dan Umar ra pada siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung”.

BAB III

¹⁷ Zuhairini, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983) h.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, subyek penelitian, dan waktu penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kabuau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

3. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaannya pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, tepatnya bulan Oktober s.d November 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan di SD.

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran pada standar kompetensi (SK): (9) Membiasakan perilaku terpuji, dan kompetensi dasar (KD): (9.1) Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA, dan (9.2) Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA.

Selain itu juga dibuat perangkat pembelajaran berupa skenario (sosiodrama) yang disusun berdasarkan kepribadian khalifah Abu Bakar ra. Dan Umar ra. Kemudian membuat lembar pengamatan aktivitas siswa, serta

lembar evaluasi. Adapun tema yang akan dikembangkan dalam skenario tersebut adalah:

Siklus	Pertemuan	Tema/Topik
I	Pertama	Kedermawanan Khalifah Abu Bakar r.a
	Kedua	Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi'raj
II	Pertama	Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran
	Kedua	Kepedulian terhadap Rakyat Kecil

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki, dan 3 orang siswa perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru, dan teman sejawat (kolaborator).

- 1) Siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong tahun pelajaran 2013/2014, untuk memperoleh data tentang hasil belajar.
- 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaku pemberi tindakan dalam penelitian ini.
- 3) Kegiatan pembelajaran, yaitu proses aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan metode *Role Playing*.
- 4) Hasil belajar yang ditunjukkan dari penilaian hasil evaluasi yang diadakan diakhir setiap pertemuan.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*, dan data kuantitatif berupa hasil belajar yang diambil dari nilai tes diakhir setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan. Data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui sumber data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Tes, yaitu mengadakan evaluasi terhadap materi pelajaran untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- b. Observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran untuk melihat aktivitas siswa melalui penggunaan metode *Role Playing* secara obyektif.

2. Alat Pengumpul Data

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

- a. Soal tes (evaluasi), yaitu lembar soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa diakhir setiap pertemuan.
- b. Lembar observasi, dalam hal ini terdiri dari dua macam lembar observasi, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode *Role Playing*.

F. Indikator Kinerja

1. Hasil belajar mengacu pada Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan SDN Kabuau untuk mata pelajaran PAI kelas V semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yaitu 70. Hasil belajar yang diharapkan secara individual adalah sesuai dengan KKM yaitu ≥ 70 , sedang secara klasikal minimal 80% siswa dinyatakan tuntas belajar.
2. Perolehan nilai aktivitas siswa mencapai rentang nilai 81 – 100% dengan kategori “Sangat Aktif”.

G. Teknik Analisis Data

Data aktivitas siswa dan aktivitas guru adalah data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui *metode Role Playing* dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah dipersiapkan. Data diambil melalui lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan sebelumnya dilakukan perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dimasukan dalam kriteria sebagai berikut.

- | | |
|-----------|-----------------|
| 1 – 20% | = Sangat Kurang |
| 21 – 40% | = Kurang |
| 41 – 60% | = Cukup |
| 61 – 80% | = Baik |
| 81 – 100% | = Sangat Baik |

Data hasil belajar adalah data hasil evaluasi siswa pada materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra. dan Umar ra. melalui penggunaan metode *Role Playing*. Data hasil belajar siswa dilakukan analisis dengan menggunakan teknik presentasi dan ketuntasan belajar siswa.

Secara individual :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Secara klasikal :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

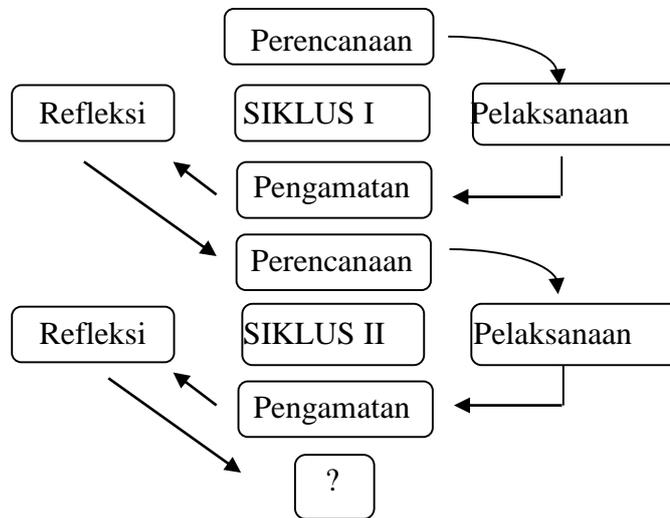
H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara objektif dan aktual tahapan proses pembelajaran. Sedangkan jenis penelitian adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁸

Prosedur atau langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dengan empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

¹⁸ Tim Instruktur, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banjarmasin: FKIP Unlam, 2011) h. 2

Adapun model/gambar sebagai berikut:



Gambar : Model PTK Suharsimi Arikunto (2006 : 16)

Penjelasan gambar :

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Isitilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti

merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah maka peneliti dan pelaksana harus melakukan kesepakatan antara keduanya. Dikarenakan pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan merupakan dasar dilakukannya refleksi, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi di sini meliputi kegiatan analisis, sentesis, penafsiran (penginterpretasi), menjelaskan, dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah

diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, penelitian indakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan, karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai planning untuk siklus selanjutnya.¹⁹

¹⁹ Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 17-19

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kabuau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada tahap ini dilaksanakan proses belajar mengajar pada mata pendidikan agama islam tentang tarikh yaitu meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra dan Umar ra di kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

SDN Kabuau terletak di jalan Jend. A. Yani Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Lingkungan sekitar adalah perkampungan penduduk yang tidak padat dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet dan menanam padi di swah. Bangunan gedung berbentuk huruf L dengan 1 deret lokal menghadap jalan raya dan 1 deret lainnya terletak memanjang di sampingnya. Pada saat jam pelajaran sekolah dimulai, situasi lingkungan cukup lengang karena masyarakat sedang melakukan aktivitas mencari nafkah, sehingga tercipta suasana kondusif terhadap lancarnya proses belajar mengajar di sekolah.

Ruang kelas V terletak pada deret bangunan memanjang tepat menghadap jalan raya dengan ukuran 7 x 8 meter, jendela terbuat dari kaca sehingga secara pencahayaan cukup memadai lancarnya proses belajar mengajar. Perabot kelas terdiri dari 1 papan tulis, 1 buah lemari, 7 meja dan kursi siswa, 1 meja dan kursi guru dengan jumlah siswa 7 orang yang terdiri

dari 4 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Secara umum karakteristik belajar siswa jika dilihat dari hasil belajar PAI. Terdapat 2 orang yang dapat memahami materi pelajaran dengan cepat, 3 orang siswa yang cukup baik dalam memahami materi pelajaran, dan 2 orang yang lambat/kurang dalam memahami materi pelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelumnya dilaksanakan proses pembelajaran, dilakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *role playing* pada materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- 4) Menyiapkan skenario drama singkat pada pertemuan pertama tentang Kedermawanan Abu Bakar as Shidiq dan pertemuan kedua tentang Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi'raj. Skenario dibagikan kepada siswa yang ditunjuk tiga hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

- 5) Membuat alat penilaian.
- 6) Melakukan kegiatan pra pembelajaran, yaitu memberitahukan kepada siswa tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta kehadiran guru lain sebagai observer. Dengan demikian diharapkan siswa tidak merasa kaku dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Dalam apersepsi dan motivasi guru mengadakan tanya jawab tentang sinetron televisi seperti: Sinetron apa yang kalian sukai?. Adakah dari pemeran sinetron tersebut yang memerankan tokoh protagonis dan antagonis. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan cara bermain peran tentang skenario yang sudah dibagi pada beberapa hari sebelum pertemuan dilaksanakan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran model bermain peran. Sebagai standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji dan kompetensi dasar meneladani perilaku Khalifah Abubakar ra dengan judul “**Kedermawanan Abu Bakar ra.**” Sebelum pemeranan tokoh, terlebih dahulu guru meminta siswa yang

tidak mendapat peran agar memperhatikan drama yang ditunjukkan oleh temannya yang diberi tugas. Guru juga meminta agar menghormati dengan tidak mentertawai temannya yang sudah berani maju ke depan untuk memerankan tokoh drama yang diberikan, sebab pada pertemuan berikutnya peran yang lain akan diberikan pada siswa yang belum mendapatkan giliran pada hari itu.

Guru membagi siswa dalam dua kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi belajar PAI dan jenis kelamin terdiri atas lima orang. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama “**Kedermawanan Abu Bakar ra**”. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama melalui bimbingan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi. Setelah selesai guru membagikan tugas kembali kepada siswa untuk memerankan tokoh drama pada pertemuan berikutnya, utamanya pada siswa yang belum mendapat bagian peran pada saat ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberi beberapa nasihat agar siswa menghafalkan dialog yang

ada dalam skenario juga melatih ekspresinya. Kemudian memberitahukan pelajaran yang akan datang.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Dalam apersepsi dan motivasi guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan cara bermain peran tentang skenario yang sudah dibagi pada beberapa hari sebelum pertemuan dilaksanakan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran model bermain peran. Sebagai standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji dan kompetensi dasar meneladani perilaku Khalifah Abubakar ra dengan judul **“Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi’raj”** Sebelum pemeranan tokoh, terlebih dahulu guru meminta siswa yang tidak mendapat peran agar memperhatikan drama yang ditunjukkan oleh temannya yang diberi tugas. Guru meminta kembali agar siswa menghormati dengan tidak mentertawai temannya yang sudah berani maju ke depan untuk memerankan tokoh drama yang diberikan.

Guru membagi siswa dalam dua kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi belajar PAI dan jenis kelamin terdiri atas lima orang. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama “**Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi’raj**”. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik. Kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama melalui bimbingan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi. Setelah selesai guru membagikan tugas kembali kepada siswa untuk memerankan tokoh drama pada pertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberi beberapa nasihat agar siswa menghafalkan dialog yang ada dalam skenario juga melatih ekspresinya. Kemudian memberitahukan pelajaran yang akan datang.

c. Observasi

1) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar rad an Umar ra melalui penggunaan metode *role playing* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Skor	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	%
		A	B	C	D		
P1	4	1	2	2	3	32	28,6
	3	2	1	1	1	15	13,4
	2	3	1	2	1	14	12,5
	1	1	3	2	2	8	7,1
	Jumlah	7	7	7	7	69	61,6
P2	4	2	3	3	3	44	39,3
	3	1	1	2	1	15	13,4
	2	2	1	1	2	12	10,7
	1	1	2	1	1	5	4,5
	Jumlah	7	7	7	7	76	67,9

Keterangan :

- A = Memperhatikan petunjuk guru
- B = Keseriusan melaksanakan tugas
- C = Aktif dalam kegiatan kelompok
- D = Keberanian memerankan tokoh

Dari tabel 4.1 di atas, dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut.

Pertemuan 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{69}{112} \times 100\% = 61,6\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai aktivitas siswa, pertemuan pertama diperoleh nilai 61,6% dengan kategori “Aktif”.

Pertemuan 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{76}{112} \times 100\% = 67,9\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai aktivitas siswa, pertemuan kedua diperoleh nilai 67,9 dengan kategori “Aktif”.

2) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan metode role playing dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khlaifah Abu Bakar rad an Umar ra pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Pert. 1	Pert. 2
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan	4	4
2	Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM	3	4
II	KEGIATAN AWAL		
3	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	2	3
4	Appersepsi	4	4
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	2	2
III	KEGIATAN INTI (Sintaks <i>Role Playing</i>)		
6	Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang secara heterogen	3	3
7	Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakoni skenario yang sudah dipersiapkan	4	4
8	Masing-masing siswa berada di kelompoknya	3	4

Lanjutan Tabel 4.2

	sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan		
9	Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	3	3
10	Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	3	4
IV	KEGIATAN AKHIR / PENUTUP		
11	Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	2	2
12	Penilaian / refleksi	4	4
13	Tindak lanjut	2	2
	TOTAL SKOR	39	43
	RATA-RATA	3	3,31
	KRITERIA PENILAIAN	CB	CB

Kriteria penilaian:

1,00 – 1,49	= Sangat kurang baik
1,50 – 2,49	= Kurang baik
2,50 – 3,49	= Cukup baik
3,50 – 4,49	= Baik
4,50 – 5,00	= Sangat baik

Kriteria pemberian skor:

Skor 1	= Sangat kurang baik
Skor 2	= Kurang baik
Skor 3	= Cukup baik
Skor 4	= Baik
Skor 5	= Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *role playing* siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 3 dengan kriteria penilaian cukup baik. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 3,31 dengan kriteria penilaian cukup baik.

3) Hasil Belajar

Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nilai (N)	Siklus I					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		F	FN	%	F	FN	%
1	100	-	-	-	1	100	14,3
2	90	1	90	14,3	-	-	-
3	80	1	80	14,3	1	80	14,3
4	70	1	70	14,3	2	140	28,6
5	60	3	180	42,9	2	120	28,6
6	50	1	50	14,3	1	50	14,3
7	40	-	-	-	-	-	-
8	30	-	-	-	-	-	-
9	20	-	-	-	-	-	-
10	10	-	-	-	-	-	-
Jumlah		7	470	100	7	490	100
Rata-rata		67,14			70,00		

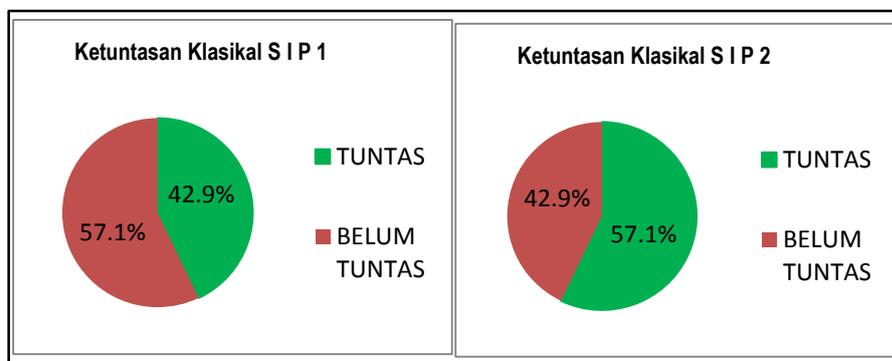
Berdasarkan data hasil penilaian evaluasi siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa: Pertemuan pertama siswa yang memperoleh nilai 90 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 80 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 70 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 60 ada 3 orang (42,9%), yang memperoleh nilai 50 ada 1 orang (14,3%).

Sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai 100 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 80 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 70 ada 2 orang (28,60%), yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang (28,6%), yang memperoleh nilai 50 ada 1 orang (14,3%). Dari data tersebut dapat didistribusikan dalam tabel ketuntasan belajar sebagai berikut.

Tabel 4.4 Ketuntasan Klasikal Siklus I

No.	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	≥ 70 (KKM)	3	42,9%	4	57,1%
2	< 70	4	57,1%	3	42,9%

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dapat terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan ada 3 orang dari 7 siswa atau secara persentase sebesar 42,9%. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan ada 4 orang dari 7 siswa atau secara persentase sebesar 57,1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, dapatlah direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I secara umum dapat dikatakan cukup baik namun masih perlu adanya perbaikan karena masih banyak hal yang kurang dalam aktivitas belajar. Penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan aktivitas siswa adalah karena terdapat dominasi beberapa orang siswa dalam kelompok sehingga siswa yang lain kurang aktif. Tetapi pada pertemuan selanjutnya (siklus II) guru diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan keaktifan secara merata dalam kelompoknya, serta memaksimalkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada siswa yang pada aspek pengamatan memperoleh skor 1 dan 2 melalui bimbingan individual, karena siswa yang menunjukkan tidak aktif sudah dapat diidentifikasi dari hasil siklus I.
- 2) Aktivitas guru dalam pembelajaran masih terlihat adanya tahapan-tahapan mengajar yang kurang maksimal yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dimana hal tersebut penting untuk memulai pembelajaran. Penyebab yang menjadi belum tercapainya aktivitas guru secara maksimal dapat diidentifikasi yaitu guru belum konsisten dengan pembagian waktu per kegiatan (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), sehingga terkesan tergesa-gesa dalam pada saat mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada

kegiatan inti dimana sintaks pembelajaran menggunakan metode *role playing* perlu adanya upaya dalam memaksimalkan aspek yang memperoleh skor 3. Sedangkan pada kegiatan akhir, dimana aspek tersebut penting untuk memberikan motivasi dan persiapan siswa untuk pertemuan berikutnya yaitu bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran dan penyampaian tindak lanjut.

- 3) Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai dengan jumlah 470 dengan rata-rata 67,14. Secara individual terdapat 3 orang dari 7 siswa yang tuntas belajar atau jika dipersentase sebesar 42,9%. Pada pertemuan 2 diperoleh nilai dengan jumlah 490 dengan rata-rata 70,00. Secara individual terdapat 4 orang dari 7 siswa yang tuntas belajar atau jika dipersentase sebesar 57,1%. Hasil ini apabila dikaitkan dengan indikator kinerja tentang ketuntasan belajar secara klasikal masih jauh dari harapan atau dibutuhkan minimal peningkatan sekitar 23% lagi untuk mencapai 80%. Untuk itu bagi siswa yang nilai evaluasinya masih kurang, hendaknya guru dapat memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan kelompok. Jika perlu dilakukan perombakan kelompok pada siklus II. Pembagian kelompok secara heterogen dapat dilakukan berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan pada siklus I. pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan nilai signifikan jika dibandingkan hasil evaluasi pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilakukan guna memberi motivasi kepada siswa lainnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Sebelumnya dilaksanakan proses pembelajaran siklus II, dilakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *role playing* pada materi meneladani perilaku khalifah Umar ra.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- 4) Menyiapkan skenario drama singkat pada pertemuan pertama tentang Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran dan pertemuan kedua tentang Kepedulian terhadap Rakyat Kecil. Skenario dibagikan kepada siswa yang ditunjuk satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 5) Membuat alat penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Dalam apersepsi dan motivasi guru mengadakan tanya jawab tentang Apakah ada khalifah sesudah Abu Bakar ra? Sebutkan!. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa

kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan cara bermain peran tentang skenario yang sudah dibagi pada beberapa hari sebelum pertemuan dilaksanakan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran. Sebagai standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji dan kompetensi dasar meneladani perilaku khalifah Umar ra. dengan judul “**Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran**” Sebelum pemeranan tokoh, terlebih dahulu guru meminta siswa yang tidak mendapat peran agar memperhatikan drama yang ditunjukkan oleh temannya yang diberi tugas. Guru juga meminta agar menghormati dengan tidak mentertawai temannya yang sudah berani maju ke depan untuk memerankan skenario yang diberikan.

Guru membagi siswa dalam dua kelompok secara heterogen berdasarkan hasil belajar siklus I terdiri atas lima orang. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama “**Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran**”. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama melalui bimbingan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi. Setelah selesai guru membagikan tugas kembali kepada siswa untuk memerankan tokoh drama pada pertemuan berikutnya, utamanya pada siswa yang belum mendapat bagian peran pada saat ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberi beberapa nasihat agar siswa menghafalkan dialog yang ada dalam skenario juga melatih ekspresinya. Kemudian memberitahukan pelajaran yang akan datang.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Dalam apersepsi dan motivasi guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan cara bermain peran tentang skenario yang sudah dibagi pada beberapa hari sebelum pertemuan dilaksanakan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran model bermain peran. Sebagai standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji dan kompetensi dasar meneladani perilaku Khalifah Umar ra dengan judul “**Kepedulian terhadap Rakyat Kecil**” Sebelum pemeranan tokoh,

terlebih dahulu guru meminta siswa yang tidak mendapat peran agar memperhatikan drama yang ditunjukkan oleh temannya yang diberi tugas. Guru kembali menegaskan agar siswa menghormati dengan tidak mentertawai temannya yang sudah berani maju ke depan untuk memerankan tokoh drama yang diberikan.

Guru membagi siswa dalam dua kelompok secara heterogen seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama "**Kepedulian terhadap Rakyat Kecil**". Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik. Kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama melalui bimbingan guru. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi. Setelah selesai guru memberikan pesan moral agar siswa dapat mencontoh perilaku yang ditunjukkan khalifah Abu Bakar rad an Umar ra dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengakhiri dengan menutup pembelajaran.

c. Observasi

1) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khalifah Umar ra melalui penggunaan metode *role playing* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	Skor	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	%
		A	B	C	D		
P1	4	4	4	3	3	56	50
	3	1	2	2	2	21	18,8
	2	1	1	1	2	10	8,9
	1	1	-	1	-	2	1,8
	Jumlah	7	7	7	7	89	79,5
P2	4	5	6	5	5	84	75
	3	1	1	1	1	12	10,7
	2	1	-	1	1	6	5,4
	1	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	7	7	7	7	102	91,1

Keterangan :

- A = Memperhatikan petunjuk guru
- B = Keseriusan melaksanakan tugas
- C = Aktif dalam kegiatan kelompok
- D = Keberanian memerankan tokoh

Dari tabel 4.5 di atas, dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut.

Pertemuan 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{89}{112} \times 100\% = 79,5\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai aktivitas siswa, pertemuan pertama diperoleh nilai 79,5% dengan kategori “Aktif”.

Pertemuan 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{102}{112} \times 100\% = 91,1\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai aktivitas siswa, pertemuan kedua diperoleh nilai 91,1 dengan kategori “Sangat Aktif”.

2) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *role playing* dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khalifah Umar ra pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Pert. 1	Pert. 2
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan	5	5
2	Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM	5	5
II	KEGIATAN AWAL		
3	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	3	4
4	Appersepsi	4	4
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	4	5
III	KEGIATAN INTI (Sintaks <i>Role Playing</i>)		
6	Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang secara heterogen	4	4
7	Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan	5	5
8	Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil	4	4

Lanjutan Tabel 4.6

	mengamati skenario yang sedang diperagakan		
9	Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	4	5
10	Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	4	5
IV	KEGIATAN AKHIR / PENUTUP		
11	Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	3	4
12	Penilaian / refleksi	4	4
13	Tindak lanjut	3	4
	TOTAL SKOR	52	58
	RATA-RATA	4	4,46
	KRITERIA PENILAIAN	B	B

Kriteria penilaian:

1,00 – 1,49	= Sangat kurang baik
1,50 – 2,49	= Kurang baik
2,50 – 3,49	= Cukup baik
3,50 – 4,49	= Baik
4,50 – 5,00	= Sangat baik

Kriteria pemberian skor:

Skor 1	= Sangat kurang baik
Skor 2	= Kurang baik
Skor 3	= Cukup baik
Skor 4	= Baik
Skor 5	= Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *role playing* siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata 4 dengan kriteria penilaian baik. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 4,46 dengan kriteria penilaian baik.

3) Hasil Belajar

Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi materi meneladani perilaku khalifah Umar ra pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nilai (N)	Siklus II					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		F	FN	%	F	FN	%
1	100	1	100	14,3	2	200	28,6
2	90	1	90	14,3	-	-	-
3	80	1	80	14,3	2	160	28,6
4	70	2	140	28,6	2	140	14,3
5	60	2	120	28,6	1	60	14,3
6	50	-	-	-	-	-	-
7	40	-	-	-	-	-	-
8	30	-	-	-	-	-	-
9	20	-	-	-	-	-	-
10	10	-	-	-	-	-	-
Jumlah		7	530	100	7	560	100
Rata-rata		75,71			80,00		

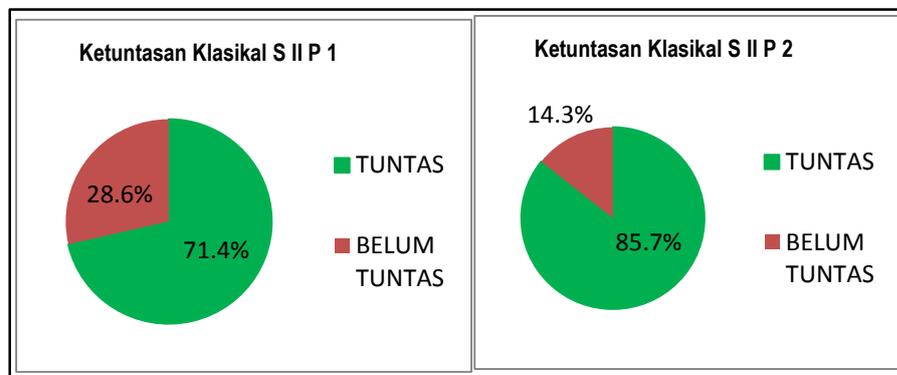
Berdasarkan data hasil penilaian evaluasi siswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa: Pertemuan pertama siswa yang memperoleh nilai 100 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 90 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 80 ada 1 orang (14,3%), yang memperoleh nilai 70 ada 2 orang (28,6%), yang memperoleh nilai 60 ada 2 orang (28,6%).

Sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 orang (28,6%), yang memperoleh nilai 80 ada 2 orang (28,6%), yang memperoleh nilai 70 ada 2 orang (28,6%), yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang (14,3%). Dari data tersebut dapat didistribusikan dalam tabel ketuntasan belajar sebagai berikut.

Tabel 4.8 Ketuntasan Klasikal Siklus II

No.	Nilai	Pertemuan 2		Pertemuan 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	≥ 70 (KKM)	5	71,4%	6	85,7%
2	< 70	2	28,6%	1	14,3%

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dapat terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan ada 5 orang dari 7 siswa atau secara persentase sebesar 71,4%. Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua dapat terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan ada 6 orang dari 7 siswa atau secara persentase sebesar 85,7%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus II

d. Refleksi

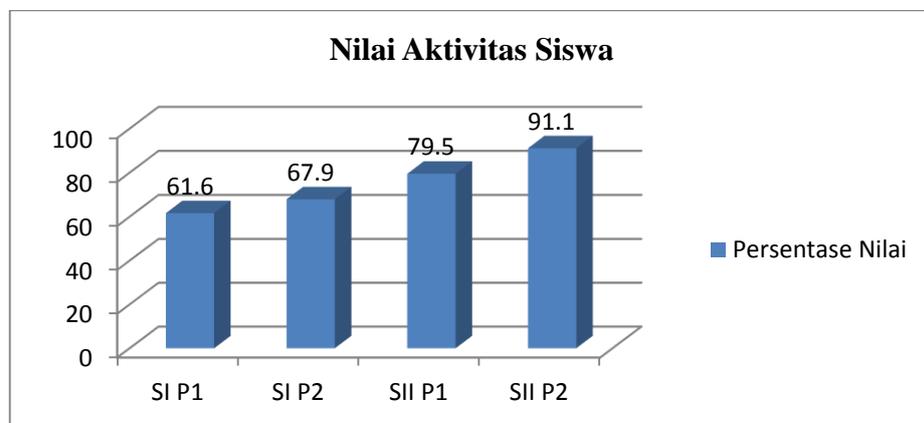
Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa, dapatlah direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan, siklus I pertemuan pertama siswa sudah terlibat dengan aktif, dengan persentase keaktifan mencapai 79,5%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I, dan siswa dapat dinyatakan sudah aktif terlibat dalam kegiatan belajar melalui metode *role playing*. Pada pertemuan kedua siswa 91,1%, jika dilihat pada indikator keberhasilan yaitu 80% minimal siswa melaksanakan aspek pengamatan, maka dapat dikategorikan siswa sudah sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Aktivitas guru yang telah dilaksanakan sudah terlihat sangat baik. Hal-hal yang kurang dalam siklus I telah diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II. Apabila dibandingkan akan terlihat peningkatan signifikan dari kriteria cukup menjadi baik. Hal ini harus tetap dipertahankan oleh guru dalam pembelajaran seterusnya.
- 3) Hasil belajar siklus II pertemuan 1 diperoleh ketuntasan klasikal 71,4%. Dari hasil tersebut, siswa sudah menyelesaikan soal evaluasi dengan baik. Tetapi hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh ketuntasan klasikal 85,7%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan, maka sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal diharapkan dalam penelitian ini yaitu minimal 80%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar rad an Umar ra melalui metode *role playing* pada siswa V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, terjadi peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan menunjukkan bahwa siswa bertambah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siklus I pertemuan pertama 61,6 (aktif) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 69,7 (aktif). Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai 79,5 (aktif) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 91,1 (Sangat aktif).

Aspek yang menjadi fokus pengamatan pada aktivitas belajar siswa melalui metode *role playing* ini adalah memperhatikan petunjuk guru, keseriusan melaksanakan tugas, aktif dalam kegiatan kelompok, dan keberanian memerankan tokoh. Kemajuan siswa terlihat dalam

memperhatikan petunjuk guru adalah siswa yang pada siklus I masih terlihat sibuk dengan kegiatan sendiri bahkan ada yang sedang berbicara dengan temannya pada saat guru memberikan petunjuk. Pada siklus II menjadi lebih memperhatikan. Hal ini disebabkan siswa termotivasi dan merasa ada tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Aspek keseriusan melaksanakan tugas terlihat pada siswa pada awalnya belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu pada siklus I menunjukkan semua kelompok dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Pada aspek aktif dalam kegiatan kelompok siklus I masih terlihat dominasi hanya pada siswa tertentu saja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan hampir semua siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Siswa sudah berani menyumbangkan pendapatnya walaupun hanya dalam beberapa kata.

Pada aspek keberanian memerankan tokoh terlihat kemajuan pada siswa yang pada mulanya malu-malu dan enggan memerankan tokoh apalagi ditertawakan oleh teman-temannya, ternyata pada pertemuan selanjutnya sudah berani melibatkan diri dan menunjukkan perannya sesuai scenario yang diberikan walaupun masih terlihat malu-malu. Hal ini dipengaruhi karena siswa yang lain sudah tidak ada yang memperoloknya karena semua siswa mendapat giliran yang sama.

Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, mendukung pendapat yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu

proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus-menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behaviour*).²⁰

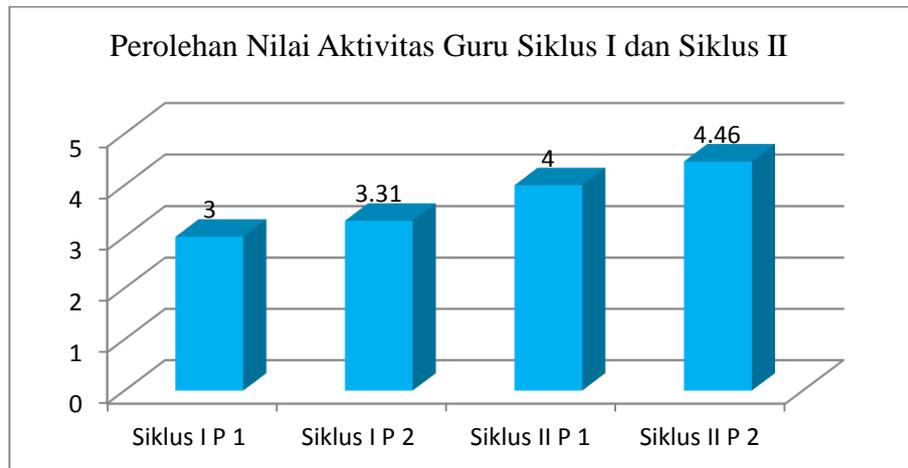
Selanjutnya dipertegas oleh Hairuddin yang menyatakan bahwa belajar adalah membangun pemahaman peserta didik melalui dorongan, pancingan, pertanyaan, dan arahan dari guru. Dalam hal ini yang aktif mengolah informasi adalah peserta didik sendiri sehingga pengalaman belajar mereka lebih mantap. Dengan berpusat pada peserta didik berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, media, waktu belajar, dan penilaian hasil belajar dapat beragam sesuai dengan karakteristik peserta didik.²¹

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar rad an Umar ra melalui metode *role playing* pada siswa V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

²⁰ Farkhana, *Aktivitas Belajar dan Hasil belajar* (<http://www.duniabaca.com/9/102013>)

²¹ Hairuddin, *Modul Bahasa Indonesia* (Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas, 2007) h. 6



Gambar 4.4 Perbandingan Nilai Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.4 terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas guru dalam pembelajaran. Peningkatan menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode *role playing*. Siklus I pertemuan pertama rata-rata skor 3 (Cukup Baik) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 3,31 (Cukup Baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata skor 4 (Baik) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 4,46 (Baik).

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan berlangsung lancar dan baik. Guru yang pada awal siklus I masih terlihat bingung dan ragu-ragu yang mungkin karena baru pertama menggunakan metode *role playing*, tetapi pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan baik berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Hal ini telah membantu siswa untuk lebih memahami dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Indikator terjadinya peningkatan aktivitas guru terlihat pada aspek yang diamati seperti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang secara heterogen, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok, masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. Pada kegiatan penutup peningkatan terlihat pada aspek bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran dan tindak lanjut.

Keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran ini, mendukung pendapat Setiawati yang menyatakan kegiatan belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan kurikulum. Interaksi edukatif bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²²

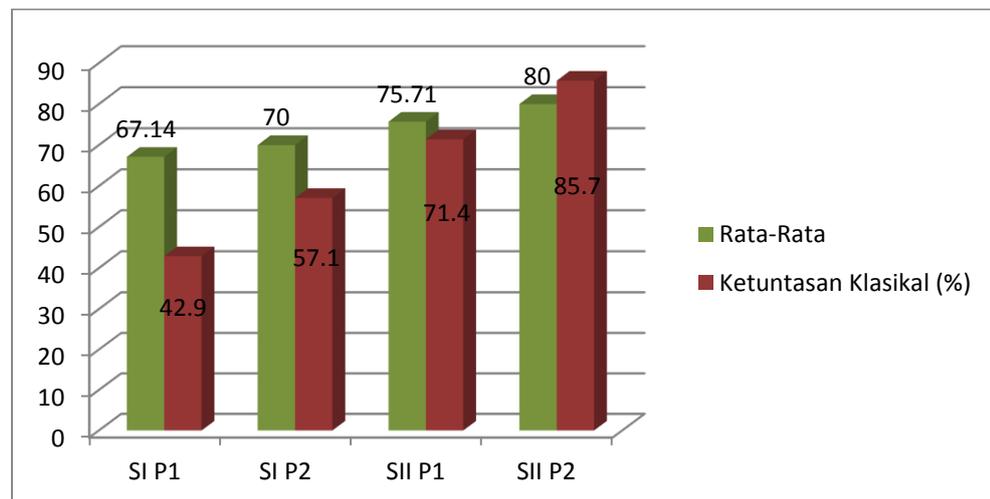
Sedangkan Anwar menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan,

²² Usman & Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2001) h. 1

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.²³

3. Hasil Belajar

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar terjadi pada siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Peningkatan ini dipengaruhi pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar disamping aspek kognitif juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek kognitif ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada semua pertemuan dari siklus I sampai siklus II.

²³ Anwar K, *et.al*, *Modul Bidang Studi*. (Banjarmasin, Depdiknas LPTK Rayon-17, 2011) h. 65

Aspek afektif yang tampak dari keempat aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu memperhatikan petunjuk guru, keseriusan melaksanakan tugas, aktif dalam kegiatan kelompok, dan keberanian memerankan tokoh. Sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam memerankan tokoh dan keaktifan dalam diskusi kelompok.

Meningkatnya hasil belajar siswa ini memperkuat pendapat Setiawati yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan akan tetapi perubahan yang terjadi karena belajar dapat menyebabkan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dalam kebiasaan kecakapan (*skill*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).²⁴

Sedangkan Herdian menegaskan bahwa hasil belajar dan prestasi belajar merupakan akibat dari proses belajar mengajar. Namun kedua istilah itu memiliki perbedaan. Perubahan tingkah laku sebagai akibat proses belajar disebut dengan hasil belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual yang diukur dalam prestasi belajar, sikap siswa, dan keterampilan siswa.²⁵

Hasil belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor kecakapan dan ketangkasan belajar yang berbeda secara individual. Menurut

²⁴ *Loc.cit*, h. 7

²⁵ Herdian, *Pengertian Hasil Belajar*. (<http://www.repositori.upi.edu/15/08/2013>)

Farkhana, belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, selain itu juga memperhatikan kondisi eksternal yang merupakan kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya suasana belajar siswa. Keberhasilan proses belajar ini dapat terlihat dari prestasi akademik siswa.²⁶

Tinjauan dalam keberhasilan penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan hasil belajar telah tercapai dengan baik, sehingga hipotesis yang berbunyi “Penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra dan Umar ra pada siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung” dapat diterima.

²⁶ Farkhana, *Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar*, (<http://www.duniabaca.com> /9/10/2013)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar ra dan Umar ra pada siswa kelas V SDN Kabuau Kecamatan Tanjung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui metode *role playing* baik pada kegiatan kelompok maupun secara individual.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode *role playing* sudah baik dan secara runtut melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.
3. Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 67,14 dengan ketuntasan klasikal 42,9% meningkat pada pertemuan 2 menjadi rata-rata 70,00 dengan ketuntasan klasikal 57,1%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata 75,71 dengan ketuntasan klasikal 71,4% meningkat pada pertemuan 2 menjadi rata-rata 80,00 dengan ketuntasan klasikal 85,7%.

B. Saran

1. Kepada siswa, hendaknya siswa dapat berperan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan meningkatkan

kemampuan bekerjasama dengan teman-temannya dalam suatu kegiatan belajar kelompok.

2. Kepada guru PAI khususnya dalam menyampaikan materi pelajaran tentang tarikh Islam, agar siswa lebih memahami dan lebih bermakna dapat menggunakan metode role playing. Metode ini dapat membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dalam rangka mengoptimalkan potensi dan kemampuan guru dan siswa secara wajar dan alami, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil, *et. al.* 2011. *Modul Bidang Studi*. Banjarmasin : Depdiknas LPTK Rayon-17 Unlam Banjarmasin
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep P.S, Zakaria L, Hanjaeli, 2011, *Ayo Mengaji 5, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Farkhana, 2010. *Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar*. (Online): <http://www.duniabaca.com> diakses tanggal 9 Oktober 2013
- Hairuddin, 2007. *Modul Bahasa Indonesia*, Jakarta. Dirjendikti Depdiknas
- Herdian, 2009, *Pengertian Hasil Belajar*. (Online), <http://www.repositori.upi.edu> diakses tanggal 15 Agustus 2013
- Kartini, 2007, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), <http://tienkartini.wordpress.com> diakses tanggal 15 September 2013
- Suriaatmadja, N, 1984, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung: Alumni UPI
- Syarifuddin & Lilik AS, 2011, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas V SD/MI*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Tim Instruktur PLPG Unlam, 2009. *Modul Model Pembelajaran*. Depdiknas LPTK Rayon-17 Unlam Banjarmasin
- Tim Instruktur PLPG Unlam, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas LPTK Rayon-17 Unlam Banjarmasin
- Uzer Usman, Moh. Dan Setiawati, Lilis. 2001. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Zuhairini, *et. al.*, 1983, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta

DAFTAR TERJEMAH

No.	Hal	Bab	Terjemah
1.	9	II	Muhammad adalah Rasul Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka (Al Fath : 29).
2.	9	II	Dan ingatlah nikmat Allah kepada kalian, ketika kalian (di masa jahiliyyah) dahulu bermusuhan lalu Allah mempersatukan hati kalian. Sehingga dengan karunia-Nya kalian menjadi bersaudara (Ali Imran : 103).
3.	10	II	Jika kalian tidak menolongnya sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah) sedangkan dia salah satu dari kedua orang ketika keduanya berada di dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih sesungguhnya Allah bersama kita. (At Taubah : 40).
4.	15	II	Telah menceritakan kepada kami Hisyaam bin ‘Ammar : Telah menceritakan kepada kami Sufyaan (bin ‘Uyainah), dari Al-Hasan bin Al-‘Umaarah, dari Firaas, dari Asy-Sya’biy, dari Al-Haarits, dari ‘Aliy, ia berkata : Telah bersabda Rasulullah <i>shallallaahu ‘alaihi wa sallam</i> : “ <i>Abu Bakr dan ‘Umar adalah dua orang pemimpin bagi orang-orang dewasa penduduk surga, dari kalangan terdahulu maupun yang kemudian selain para Nabi dan Rasul. Jangan engkau khabarkan hal ini kepada mereka wahai ‘Aliy, selama mereka masih hidup</i> ” (Sunan Ibni Maajah no. 95).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1 SIKLUS I)

Satuan Pendidikan	: SDN Kabuau
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester	: V / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA
Indikator	: * Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW * Siswa dapat meneladani kedermawanan Abu Bakar RA * Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan bermain peran, siswa diharapkan dapat:

1. Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
2. Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
3. Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Karakter siswa yang diharapkan :

Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*).

II. Materi Pembelajaran

Teks drama perilaku Khalifah Abubakar RA

III. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pembelajaran kooperatif
2. Model : *Role Playing*

3. Metode : Bermain peran, diskusi, penugasan, tanya jawab.

IV. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (\pm 7 menit)

Apersepsi :

Guru mengadakan tanya jawab tentang sinetron televisi seperti: Sinetron apa yang kalian sukai?. Adakah dari pemeran sinetron tersebut yang memerankan tokoh protagonis dan antagonis.

Motivasi :

1. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran yaitu tentang Khalifah Abubakar RA.
2. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan.
3. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran bagi kehidupan siswa.

B. Kegiatan Inti (\pm 43 menit)

1. Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran model bermain peran. Sebagai standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji dan kompetensi dasar meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA dengan judul “Kedermawanan Abu Bakar RA.”
2. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi belajar PAI dan jenis kelamin terdiri atas 5 orang.
3. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama “Kedermawanan Abu Bakar RA”
4. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya
5. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

C. Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
2. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
3. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

V. Sumber Belajar dan Alat Peraga

- Silabus mata pelajaran PAI kelas V SDN Kabuau
- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Syarifudin dan Lilik Agus Suyanti : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Sa'ronih dan Lia Sukriyah S : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Teks Drama "Kedermawanan Abu Bakar RA".

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
• Mampu menghapalkan dialog drama	Perbuatan	Lembar penilaian	
• Mampu memerankan watak tokoh dalam drama	Perbuatan	Lembar penilaian	

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan memerankan drama)

No.	Kegiatan	Skor
1	1.1 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sangat lancar.	50
	1.2 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan cukup lancar lancar.	40
	1.3 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sesekali mengingat.	30
	1.4 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama hanya sebagian.	20
	1.5 Peserta didik tidak dapat menghapalkan dialog drama	10
2	2.1 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang sangat baik.	50
	2.2 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik.	40
	2.3 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang kurang baik.	30
	2.4 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik hanya sebagian.	20
	2.5 Peserta didik tidak dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang baik	10

Mengatahui,
Kepala SDN Kabuau

Tanjung, 2013
Mahasiswa

Hj. NURDIAN
NIP 19541209 197511 2 001

N.A. SYAMSIAH
NIM 1121211329

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 2 SIKLUS I)

Satuan Pendidikan	: SDN Kabuau
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester	: V / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA
Indikator	: * Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW * Siswa dapat meneladani kedermawanan Abu Bakar RA * Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan bermain peran, siswa diharapkan dapat:

1. Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
2. Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
3. Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Karakter siswa yang diharapkan :

Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*).

II. Materi Pembelajaran

Teks drama perilaku Khalifah Abubakar RA dengan judul: Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi'raj

III. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pembelajaran kooperatif
2. Model : *Role Playing*
3. Metode : Bermain peran, diskusi, penugasan, tanya jawab.

IV. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (\pm 7 menit)

Apersepsi :

Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran terdahulu yang dilakukan dengan metode bermain peran.

Motivasi :

1. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran yaitu tentang keyakinan Abu Bakar ra..
2. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan.
3. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran bagi kehidupan siswa.

B. Kegiatan Inti (\pm 43 menit)

1. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok secara heterogen berdasarkan hasil belajar siklus I.
2. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama “Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi’raj”
3. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya
4. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

C. Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik
2. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
3. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

V. Sumber Belajar dan Alat Peraga

- Silabus mata pelajaran PAI kelas V SDN Kabuau
- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Syarifudin dan Lilik Agus Suyanti : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Sa'ronih dan Lia Sukriyah S : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Teks Drama “Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Isra Mi’raj”.

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
• Mampu menghapalkan dialog drama	Perbuatan	Lembar penilaian	
• Mampu memerankan watak tokoh dalam drama	Perbuatan	Lembar penilaian	

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan memerankan drama)

No.	Kegiatan	Skor
1	1.5 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sangat lancar.	50
	1.6 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan cukup lancar.	40
	1.7 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sesekali mengingat.	30
	1.8 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama hanya sebagian.	20
	1.5 Peserta didik tidak dapat menghapalkan dialog drama	10
2	2.6 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama	50

	dengan ekspresi yang sangat baik.	
2.7	Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik.	40
2.8	Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang kurang baik.	30
2.9	Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik hanya sebagian.	20
2.10	Peserta didik tidak dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang baik	10

Mengatahui,
Kepala SDN Kabuau

Tanjung, 2013
Mahasiswa

Hj. NURDIAN
NIP 19541209 197511 2 001

N.A. SYAMSIAH
NIM 1121211329

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1 SIKLUS II)**

Satuan Pendidikan : SDN Kabuau

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester	: V / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Umar RA
Indikator	: * Siswa dapat meneladani keberanian khalifah Umar ra. dalam memberantas kemungkarannya. * Siswa dapat meneladani kepedulian khalifah Umar ra. terhadap rakyat kecil

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan bermain peran, siswa diharapkan dapat:

1. Meneladani keberanian khalifah Umar ra. dalam memberantas kemungkarannya
2. Meneladani kepedulian khalifah Umar ra. terhadap rakyat kecil

Karakter siswa yang diharapkan :

Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*).

II. Materi Pembelajaran

Teks drama perilaku Umar ra. dengan judul: Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkarannya

III. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pembelajaran kooperatif
2. Model : *Role Playing*
3. Metode : Bermain peran, diskusi, penugasan, tanya jawab.

IV. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (\pm 7 menit)

Apersepsi :

Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran terdahulu

Motivasi :

1. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran yaitu tentang keberanian khalifah Umar ra. dalam menegakkan kebenaran dan memerangi kemungkaran.
2. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan.

B. Kegiatan Inti (\pm 43 menit)

1. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok secara heterogen berdasarkan hasil belajar siklus I.
2. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama “Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran”
3. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya
4. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

C. Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik
2. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
3. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

V. Sumber Belajar dan Alat Peraga

- Silabus mata pelajaran PAI kelas V SDN Kabuau

- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Syarifudin dan Lilik Agus Suyanti : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Sa'ronih dan Lia Sukriyah S : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Teks Drama “Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran”.

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghapalkan dialog drama • Mampu memerankan watak tokoh dalam drama 	Perbuatan	Lembar penilaian	
	Perbuatan	Lembar penilaian	

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan memerankan drama)

No.	Kegiatan	Skor
1	1.9 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sangat lancar.	50
	1.10 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan cukup lancar.	40
	1.11 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sesekali mengingat.	30
	1.12 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama hanya sebagian.	20
	1.5 Peserta didik tidak dapat menghapalkan dialog drama	10
2	2.11 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang sangat baik.	50
	2.12 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik.	40

2.13	Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang kurang baik.	30
2.14	Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik hanya sebagian.	20
2.15	Peserta didik tidak dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang baik	10

Mengatahui,
Kepala SDN Kabuau

Tanjung, 2013
Mahasiswa

Hj. NURDIAN
NIP 19541209 197511 2 001

N.A. SYAMSIAH
NIM 1121211329

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 2 SIKLUS II)

Satuan Pendidikan	: SDN Kabuau
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester	: V / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 9. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Umar RA
Indikator	: * Siswa dapat meneladani keberanian khalifah Umar ra. dalam memberantas kemungkaran * Siswa dapat meneladani kepedulian khalifah Umar ra. terhadap rakyat kecil

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan bermain peran, siswa diharapkan dapat:

1. Meneladani keberanian khalifah Umar ra. dalam memberantas kemungkaran
2. Meneladani kepedulian khalifah Umar ra. terhadap rakyat kecil

Karakter siswa yang diharapkan :

Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*).

II. Materi Pembelajaran

Teks drama perilaku Umar ra. dengan judul: Kepedulian Terhadap Rakyat Kecil

III. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pembelajaran kooperatif
2. Model : *Role Playing*
3. Metode : Bermain peran, diskusi, penugasan, tanya jawab.

IV. Skenario Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (± 7 menit)

Apersepsi :

Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran terdahulu

Motivasi :

1. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran yaitu tentang kepedulian khalifah Umar ra. terhadap rakyat kecil.
2. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan.

B. Kegiatan Inti (\pm 43 menit)

1. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok secara heterogen berdasarkan hasil belajar siklus I.
2. Kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditugasi untuk bermain peran sesuai skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang drama “Kepedulian Terhadap Rakyat Kecil”
3. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk membahas soal berdasarkan skenario (drama singkat) yang ditampilkan temannya
4. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

C. Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik
2. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
3. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

V. Sumber Belajar dan Alat Peraga

- Silabus mata pelajaran PAI kelas V SDN Kabuau

- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Syarifudin dan Lilik Agus Suyanti : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar Kelas V, karangan Sa'ronih dan Lia Sukriyah S : Pusat Perbukuan Depdiknas (2011)
- Teks Drama “Kepedulian Terhadap Rakyat Kecil”.

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
• Mampu menghapalkan dialog drama	Perbuatan	Lembar penilaian	
• Mampu memerankan watak tokoh dalam drama	Perbuatan	Lembar penilaian	

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan memerankan drama)

No.	Kegiatan	Skor
1	1.13 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sangat lancar.	50
	1.14 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan cukup lancar.	40
	1.15 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama dengan sesekali mengingat.	30
	1.16 Peserta didik dapat menghapalkan dialog drama hanya sebagian.	20
	1.5 Peserta didik tidak dapat menghapalkan dialog drama	10
2	2.16 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang sangat baik.	50
	2.17 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik.	40
	2.18 Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama	30

	dengan ekspresi yang kurang baik.	
2.19	Peserta didik dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang cukup baik hanya sebagian.	20
2.20	Peserta didik tidak dapat memerankan watak tokoh drama dengan ekspresi yang baik	10

Mengatahui,
Kepala SDN Kabuau

Tanjung, 2013
Mahasiswa

Hj. NURDIAN
NIP 19541209 197511 2 001

N.A. SYAMSIAH
NIM 1121211329

Teks Drama 1: Kedermawanan Abu Bakar RA

Pembebasan Bilal bin Rabah

Ketika Bilal bin Rabah diketahui memeluk agama Islam, maka dia disiksa oleh majikannya Ummayah bin Khalaf dibantu oleh orang Quraisy. Bilal disiksa dengan dijemur diterik matahari dengan tidak memakai baju sambil menghujani punggungnya dengan cambuk.

Bilal : “Ahad ... Ahad ... Ahad ...”.

Ummayah bin Khalaf : “Ikutilah yang kami katakan!”

Bilal : “Lidahku tidak bisa mengatakannya.”

Ummayah bin Khalaf : “Ikutilah yang kami katakan! Aku menyembah Latta dan ‘Uzza!”

Bilal : “Ahad ... Ahad ... Ahad ...”.

Pada saat demikian, maka lewatlah Abu Bakar As-Siddiq RA.

Abu Bakar As-Siddiq : “Mengapa engkau menyiksa budakmu!”

Ummayah bin Khalaf : “Dia tidak mau menuruti perintahku untuk menyembah Latta dan ‘Uzza!”

Abu Bakar As-Siddiq : “Bolehkah kutebus dia?”

Ummayah bin Khalaf : “Asal engkau mau membayar sembilan uqiyah emas, maka dia menjadi budakmu!”.

Kemudian Abu Bakar As-Siddiq membayar sejumlah uang yang disebutkan

Ummayah bin Khalaf : “Seandainya engkau memberi tawaran sampai seratus uqiyah-pun, maka aku tidak akan ragu untuk membelinya”.

Kemudian Bilal bin Rabah dilepaskan dari siksaan kaum Quraisy. Dan Abu Bakar As-Siddiq berkata kepada Bilal

Abu Bakar As-Siddiq : “Hari ini engkau kubebaskan, dan menjadi seorang yang merdeka”.

Teks Drama 2: Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar ra. Atas Peristiwa Isra Mi'raj

Berita Isra Mi'raj

Orang-orang sedang ramai berkumpul di dekat Ka'bah membicarakan berita Nabi Muhammad saw. Telah di israkan.

Abu Jahal : “Apakah kalian mendengar bahwa kebohongan Muhammad semakin nyata. Dia telah mengaku di israkan dari Baitul Haram ke Baitul Makdis hanya dalam satu malam. Apakah kalian percaya”.

Kaum Quraisy : “Bagaimana bisa. Ha..ha..ha. Kita pergi dengan menggunakan kuda tercepat saja memerlukan waktu berminggu-minggu”.

Lalu orang Quraisy datang ke kediaman Abu Bakar dengan rasa gembira dan bangga mengharap Abu Bakar berbalik tidak mengimaninya.

Kaum Quraisy : “Hai ‘Atiq, semua urusan sahabatmu sampai sebelum ini masih dapat dimaklumi. Tetapi sekarang dengarkanlah!”

Abu Bakar : “Ada apa?”

Kaum Quraisy : “Ia menceritakan kepada orang-orang bahwa Tuhannya telah mengisrakannya ke baitul Makdis. Ia berangkat malam pulang malam, dan sekarang berada diantara kita”.

Abu Bakar : “Jika demikian, maka benarlah ia!.

Kaum Quraisy : “Apakah engkau tidak mempertanyakannya?”

Abu Bakar : “Saya akan mempercayainya, walaupun lebih dari itu. Lalu Abu Bakar berkata: Ya Allah, Engkaulah yang melimpahkan keyakinan seperti ini, Subhanallah”

Teks Drama 3: Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran

Keberanian Umar Ra. dalam Menegakkan Kebenaran

Suatu hari pernah dihadapkan kepada Umar ra. budak-budak yang masih muda dengan wajah pucat dan tubuh yang kurus. Mereka dituduh mencuri seekor unta milik laki-laki dari suku Muzainah.

Umar ra. : “Siapakah majikan kalian?”.

Budak : “Hathib bin Abi Balta’ah”.

Umar ra : “Bawa ia kemari!” titah Umar kepada pembantunya.

Kemudian pembantunya menghadapkan Hathib bin Abi Balta’ah.

Umar ra. : “Betulkah kamu majikan mereka?.”

Hathib : “Betul wahai Amirul Mu’minin”

Umar ra. : “Hampir saja mereka yang saya hukum. Untunglah kemudian saya ketahui bahwa kamulah yang membuat mereka lelah dan kelaparan, sehingga hukuman itu harus ditimpakan kepadamu!”

Kemudian kepada pemilik unta ditanyakan:

Umar ra. : “Hai Hazani, berapa kira-kira harga untamu?”

Hazani : “Empat ratus dirham”

Umar ra. : “Nah, sekarang kamu wahai Khatib harus membayar kepadanya delapan ratus dirham. Dan setelah itu kamu boleh berlalu!”. Dan kepada budak-budak dikatakan “Pergilah kalian, dan awas jangan lakukan hal itu lagi!”.

Teks Drama 4: Kepedulian Terhadap Rakyat Kecil

Kepedulian Terhadap Rakyat Kecil

Pada suatu hari Umar ra. mendapat bingkisan kue-kue dari pembesar di daerah. Kepada Umar menanyakan:

Umar ra. : “Apa ini?”.

Utusan : “Kue yang biasanya dibikin oleh penduduk Azerbaijan”. Kemudian dilanjutkan “dan sengaja dikirim untuk anda dari ‘Atabah bin Farqad (gubernur Azerbaijan)”.

Umar ra. kemudian mencicipi makanan tersebut, dan ternyata enak sekali, maka ia bertanya kembali.

Umar ra : “Apakah seluruh kaum muslimin di sana menikmati makanan seperti ini?”.

Utusan : “Tidak ... makanan ini hanya bagi golongan-golongan tertentu saja!”.

Umar ra. menutup kembali wadah penganan tersebut dengan rapi, kemudian katanya kepada utusan itu.

Umar ra : “Di mana untamu?. Bawalah barang kiriman ini dan kembalikan kepada ‘Atabah serta sampaikan pesan Umar kepadanya: Takutlah kepada Allah ..., dan kenyangkanlah kaum muslimin lebih dahulu dengan makanan yang biasa kamu makan!”.

LEMBAR KERJA SISWA (1)

Setelah memperhatikan kegiatan bermain peran yang ditunjukkan oleh teman-temanmu tadi, diskusikanlah tugas berikut ini!

1. Mengapa Bilal bin Rabah disiksa oleh majikannya dan orang Quraisy?
2. Apa yang dilakukan oleh Abu Bakar As-Siddiq ketika melihat Bilal bin Rabah disiksa?
3. Mengapa Abu Bakar As-Siddiq mau membayar uang tebusan yang begitu tinggi untuk Bilal bin Rabah?
4. Apa pelajaran yang dapat kita petik dari kisah kedermawanan riwayat hidup Abu Bakar As-Siddiq?
5. Buatlah kesimpulan dari kata “Kedermawanan”!

LEMBAR KERJA SISWA (2)

Setelah memperhatikan kegiatan bermain peran yang ditunjukkan oleh teman-temanmu tadi, diskusikanlah tugas berikut ini!

1. Apa maksud kaum Quraisy mendatangi Abu Bakar ra. untuk memberitahukan berita tentang isra mi'raj kepadanya?
2. Apa jawaban Abu Bakar ra. terhadap perkataan kaum Quraisy?
3. Apa yang membuat Abu Bakar langsung membenarkan berita tentang isra mi'raj tersebut?
4. Apa arti dari gelas As-Siddiq yang ditujukan kepada Abu Bakar?
5. Buat satu kesimpulan dari cerita tersebut!

LEMBAR KERJA SISWA (3)

Setelah memperhatikan kegiatan bermain peran yang ditunjukkan oleh teman-temanmu tadi, diskusikanlah tugas berikut ini!

1. Mengapa budak-budak di bawa menghadap khalifah Umar ra.?
2. Apa yang membuat mereka dituduh mencuri unta?
3. Apa yang dilakukan Umar ra. setelah mendengar cerita tersebut?
4. Mengapa Umar ra. memberikan hukuman kepada majikan budak tersebut?
5. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut?

LEMBAR KERJA SISWA (4)

Setelah memperhatikan kegiatan bermain peran yang ditunjukkan oleh teman-temanmu tadi, diskusikanlah tugas berikut ini!

1. Apa pengertian dari Amirul Mu'minin?
2. Apa yang dibawa utusan dari Gubernur Azerbaijan untuk Umar ra.?
3. Apa yang dilakukan Umar ra. terhadap bingkisan tersebut?
4. Mengapa Umar ra. mengembalikan bingkisan tersebut?
5. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut?

Soal Evaluasi (1):

Pilihlah jawaban yang tepat pada huruf a, b, c, atau d!

1. Khalifah pertama setelah Nabi Muhammad SAW wafat adalah
 - a. Abu Bakar RA
 - b. Umar bin Khattab RA
 - c. Utsman bin Affan RA
 - d. Ali bin Abi Talib KW
2. Sahabat lain tidak percaya begitu saja dengan peristiwa yang dialami oleh Rasulullah, tetapi Abu bakar mempercayainya dan membenarkannya. Nama peristiwa itu adalah
 - a. Hijrah ke Taif
 - b. Isra' & Mi'raj
 - c. Hijrah ke Madinah
 - d. Haji Wada'
3. Berbicara apa adanya, tidak menambah atau mengurangi adalah contoh sikap
 - a. Tinggi hati
 - b. Sombong
 - c. Jujur
 - d. Dermawan
4. Berikut ini adalah perilaku terpuji Abu Bakar, kecuali
 - a. Jujur/benar
 - b. Dermawan
 - c. Bersikap tenang
 - d. Pemarah
5. Orang yang menyumbangkan hartanya untuk kemajuan dan kejayaan Islam berarti orang itu
 - a. Adil
 - b. Berjiwa tenang
 - c. Jujur
 - d. Dermawan
6. Contoh sikap seorang pemberani adalah
 - a. Jujur kepada orang tua
 - b. Mengingatkan teman yang bersalah
 - c. Sabar dalam belajar
 - d. Bicara apa adanya
7. Abubakar mendapat gelar as-siddiq yang berarti
 - a. dihormati
 - b. dikasihi
 - c. dipercaya
 - d. pemberani
8. Berikut ini adalah sifat-sifat Abu Bakar, kecuali
 - a. peramah, amanah, dermawan dan pemaaf
 - b. peramah, amanah, dermawan dan hemat
 - c. peramah, amanah, dermawan dan royal
 - d. peramah, amanah, dermawan dan jujur
9. Nama Abu Bakar adalah pemberian dari kaum muslimin, yang artinya
 - a. dengan segera menolong
 - b. dengan segera masuk Islam
 - c. dengan segera mendatangi
 - d. dengan segera berjuang
10. Abu Bakar merupakan nama kunyah. Arti dari kunyah adalah
 - a. pemberian
 - b. simpanan
 - c. julukan
 - d. samaran

Kunci Jawaban:

1. A
2. B
3. C
4. D
5. D
6. D
7. C
8. D
9. B
10. C

Soal Evaluasi (2):

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Khalifah Abu Bakar mendapat gelar "As-Siddiq" karena membenarkan Rasulullah terutama dalam peristiwa
2. Berhasil menumpas orang-orang yang murtad dan membasmi nabi palsu yaitu pada masa pemerintahan Khalifah
3. Tujuan Abu Bakar mengumpulkan mushaf Alquran adalah
4. Pada masa pemerintahan Abu Bakar banyak umat yang murtad artinya
5. Perilaku dermawan dicontohkan oleh Khalifah Abu Bakar ra. dalam hal
6. Contoh perilaku terpuji yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah
7. Abu Bakar dibaiat sebagai khalifah melalui kesepakatan
8. Abu Bakar sering membebaskan budak yang masuk Islam, karena ia bersikap
9. Putri Abu Bakar yang menikah dengan Nabi Muhammad Saw. Adalah
10. Nama Abu Bakar adalah pemberian dari kaum muslimin, yang artinya

Kunci Jawaban:

1. Isra Mi'raj
2. Abu Bakar as-Siddiq
3. Supaya mushaf Al-Qur'an tetap utuh dan tidak tercecer
4. Berpaling dari agama Islam
5. Membebaskan Bilal bin Rabah
6. Jujur, membela kebenaran, dll
7. Kaum muhajirin dan anshar
8. Dermawan
9. Siti Aisyah
10. Segera masuk islam

Soal Evaluasi (3):

Pilihlah jawaban yang tepat pada huruf a, b, c, atau d!

1. Sikap Umar bin Khattab terhadap Nabi Muhammad saw. sebelum masuk Islam
 - a. bersahabat dengan Nabi saw.
 - b. kenal dekat dengan Nabi saw.
 - c. sangat membela Nabi saw.
 - d. sangat membenci Nabi saw
2. Adik Umar bin Khattab yang lebih dulu masuk Islam bernama
 - a. Labibah
 - b. Zun Nirah
 - c. Fatimah
 - d. Aminah
3. Pengangkatan Umar bin Khattab menjadi khalifah dengan cara
 - a. musyawarah
 - b. penunjukan
 - c. pemaksaan
 - d. perebutan
4. Umar bin Khattab mendapat gelar "Al-Faruq" yang berarti
 - a. Pemisah/pembeda
 - b. Jujur/benar
 - c. Pemersatu
 - d. Yang membenarkan
5. Penetapan tahun hijriah pertama kali dilakukan pada masa
 - a. Khalifah Abu Bakar RA
 - b. Khalifah Umar Al-Faruq RA
 - c. Khalifah Usman bin Affan
 - d. Khalifah Ali bin Abi Thalib
6. Sebelum masuk Islam ia sangat memusuhi Islam dan sangat membenci Rasulullah. Namun setelah masuk Islam ia sangat berani membela Islam dan kaum muslimin bahkan ia tokoh Islam yang ditakuti, ia adalah
 - a. Musailamah Al-Kazzab
 - b. Bilal bin Rabah
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Abu Bakar As-Siddiq
7. Umar bin Khattab masuk Islam lantaran... .
 - a. mendengar nabi disiksa
 - b. mendengar kekalahan kaum Quraisy
 - c. mendengar adiknya membaca Al-Qur'an
 - d. mendengar ancaman dari kaum muslimin
8. Untuk keperluan menghimpun dana umat Islam, Khalifah Umar bin Khattab membentuk
 - a. baitul syariah
 - b. baitul lahmi
 - c. baitul mal
 - d. baitut taqwa
9. Umar bin Khattab terkenal mempunyai sifat
 - a. sombong
 - b. rendah diri
 - c. keras kepala
 - d. pemberani
10. Ketika hijrah ke Madinah Umar bin Khattab berkata "Siapa yang berani menghalangi hijrahku silakan menghadangnya." Hal itu menunjukkan sikap
 - a. pemberani
 - b. bijaksana
 - c. amanah
 - d. sederhana

Kunci Jawaban:

1. D
2. C
3. A
4. A
5. B
6. C
7. C
8. C
9. D
10. A

Soal Evaluasi (4):

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Surah Al-Qur'an yang menyebabkan Umar bin Khattab masuk Islam adalah
2. Peristiwa yang dijadikan sebagai dasar tahun Islam adalah
3. Contoh sikap seorang pemberani adalah
4. Dalam menegakkan hukum Khalifah Umar bin Khattab adalah pemimpin yang sangat
5. Berani memberantas kebatilan, adil menegakkan hukum dan sederhana dalam hidup adalah perilaku Khalifah..... yang harus diteladani.
6. Khalifah Umar bin Khattab mendapat gelar Al-Faruq artinya
7. Khalifah Umar bin Khattab dalam memutuskan berbagai perkara yang terjadi membentuk
8. Putri Umar bin Khattab yang menjadi isteri Rasulullah saw bernama
9. Sikap Umar terhadap rakyatnya adalah sangat
10. Saya tidak takut menegur teman yang bersalah dan tidak gentar membela dan menegakkan kebenaran, berarti saya orang yang

Kunci Jawaban:

1. Surah Taha ayat 1-8
2. Peristiwa hijrah dari Makkah ke Madinah
3. Membela kebenaran dan memberantas kemungkaran
4. Adil dan bijaksana
5. Umar bin Khattab
6. Pemisah/pembeda
7. Dewan suro
8. Siti Hafshah
9. Bijaksana dan rendah hati
10. Pemberani

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisth (v) pada kolom yang telah disediakan!

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati															
		Memperhatikan petunjuk guru				Keseriusan melaksanakan tugas				Aktif dalam kegiatan kelompok				Keberanian memerankan tokoh			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abd. Rahim																
2	Jumairi																
3	Rabani																
4	Sabani																
5	Dita Feriska																
6	Desy																
7	M. Yahya																
	JUMLAH																

Kriteria Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

Tanjung,
Observer,

2013

Sri Mulyani, S.Pd.SD
NIP 19650805 198804 2 004

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots\dots$$

Kategori perolehan nilai :

1 – 20% = Sangat kurang aktif

21 – 40% = Kurang aktif

41 – 60% = Cukup aktif

61 – 80% = Aktif

81 – 100% = Sangat aktif

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisth (v) pada kolom yang telah disediakan!

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati															
		Memperhatikan petunjuk guru				Keseriusan melaksanakan tugas				Aktif dalam kegiatan kelompok				Keberanian memerankan tokoh			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abd. Rahim																
2	Jumairi																
3	Rabani																
4	Sabani																
5	Dita Feriska																
6	Desy																
7	M. Yahya																
	JUMLAH																

Kriteria Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

Tanjung,
Observer,

2013

Sri Mulyani, S.Pd.SD
NIP 19650805 198804 2 004

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots\dots$$

Kategori perolehan nilai :

1 – 20% = Sangat kurang aktif

21 – 40% = Kurang aktif

41 – 60% = Cukup aktif

61 – 80% = Aktif

81 – 100% = Sangat aktif

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisth (v) pada kolom yang telah disediakan!

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati															
		Memperhatikan petunjuk guru				Keseriusan melaksanakan tugas				Aktif dalam kegiatan kelompok				Keberanian memerankan tokoh			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abd. Rahim																
2	Jumairi																
3	Rabani																
4	Sabani																
5	Dita Feriska																
6	Desy																
7	M. Yahya																
	JUMLAH																

Kriteria Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

Tanjung,
Observer,

2013

Sri Mulyani, S.Pd.SD
NIP 19650805 198804 2 004

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots\dots$$

Kategori perolehan nilai :

1 – 20% = Sangat kurang aktif

21 – 40% = Kurang aktif

41 – 60% = Cukup aktif

61 – 80% = Aktif

81 – 100% = Sangat aktif

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisth (v) pada kolom yang telah disediakan!

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati															
		Memperhatikan petunjuk guru				Keseriusan melaksanakan tugas				Aktif dalam kegiatan kelompok				Keberanian memerankan tokoh			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abd. Rahim																
2	Jumairi																
3	Rabani																
4	Sabani																
5	Dita Feriska																
6	Desy																
7	M. Yahya																
	JUMLAH																

Kriteria Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

Tanjung,
Observer,

2013

Sri Mulyani, S.Pd.SD
NIP 19650805 198804 2 004

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \dots\dots$$

Kategori perolehan nilai :

1 – 20% = Sangat kurang aktif

21 – 40% = Kurang aktif

41 – 60% = Cukup aktif

61 – 80% = Aktif

81 – 100% = Sangat aktif

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisch (v) pada kolom yang telah disediakan!

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan	1	2	3	4	5
2	Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN AWAL					
3	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Appersepsi	1	2	3	4	5
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	1	2	3	4	5
III	KEGIATAN INTI (Sintaks <i>Role Playing</i>)					
6	Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang secara heterogen	1	2	3	4	5
7	Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan	1	2	3	4	5
8	Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	1	2	3	4	5
9	Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	1	2	3	4	5
10	Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	1	2	3	4	5
IV	KEGIATAN AKHIR / PENUTUP					
11	Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	1	2	3	4	5
12	Penilaian / refleksi	1	2	3	4	5
13	Tindak lanjut	1	2	3	4	5
	TOTAL SKOR					
	RATA-RATA					

Kriteria penilaian:

1,00 – 1,49 = Sangat kurang baik
1,50 – 2,49 = Kurang baik
2,50 – 3,49 = Cukup baik
3,50 – 4,49 = Baik
4,50 – 5,00 = Sangat baik

Kriteria pemberian skor:

Skor 1 = Sangat kurang baik
Skor 2 = Kurang baik
Skor 3 = Cukup baik
Skor 4 = Baik
Skor 5 = Sangat baik

Tanjung,2013

Observer,

Sri Mulyani, S.Pd.SD

NIP 19650805 198804 2 004

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisth (v) pada kolom yang telah disediakan!

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan	1	2	3	4	5
2	Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN AWAL					
3	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Appersepsi	1	2	3	4	5
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	1	2	3	4	5
III	KEGIATAN INTI (Sintaks <i>Role Playing</i>)					
6	Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang secara heterogen	1	2	3	4	5
7	Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan	1	2	3	4	5
8	Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	1	2	3	4	5
9	Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	1	2	3	4	5
10	Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	1	2	3	4	5
IV	KEGIATAN AKHIR / PENUTUP					
11	Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	1	2	3	4	5
12	Penilaian / refleksi	1	2	3	4	5
13	Tindak lanjut	1	2	3	4	5
	TOTAL SKOR					
	RATA-RATA					

Kriteria penilaian:

1,00 – 1,49 = Sangat kurang baik
1,50 – 2,49 = Kurang baik
2,50 – 3,49 = Cukup baik
3,50 – 4,49 = Baik
4,50 – 5,00 = Sangat baik

Kriteria pemberian skor:

Skor 1 = Sangat kurang baik
Skor 2 = Kurang baik
Skor 3 = Cukup baik
Skor 4 = Baik
Skor 5 = Sangat baik

Tanjung,2013
Observer,

Sri Mulyani, S.Pd.SD
NIP 19650805 198804 2 004

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisth (v) pada kolom yang telah disediakan!

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan	1	2	3	4	5
2	Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN AWAL					
3	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Appersepsi	1	2	3	4	5
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	1	2	3	4	5
III	KEGIATAN INTI (Sintaks <i>Role Playing</i>)					
6	Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang secara heterogen	1	2	3	4	5
7	Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan	1	2	3	4	5
8	Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	1	2	3	4	5
9	Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	1	2	3	4	5
10	Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	1	2	3	4	5
IV	KEGIATAN AKHIR / PENUTUP					
11	Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	1	2	3	4	5
12	Penilaian / refleksi	1	2	3	4	5
13	Tindak lanjut	1	2	3	4	5
	TOTAL SKOR					
	RATA-RATA					

Kriteria penilaian:

1,00 – 1,49 = Sangat kurang baik
1,50 – 2,49 = Kurang baik
2,50 – 3,49 = Cukup baik
3,50 – 4,49 = Baik
4,50 – 5,00 = Sangat baik

Kriteria pemberian skor:

Skor 1 = Sangat kurang baik
Skor 2 = Kurang baik
Skor 3 = Cukup baik
Skor 4 = Baik
Skor 5 = Sangat baik

Tanjung,2013

Observer,

Sri Mulyani, S.Pd.SD

NIP 19650805 198804 2 004

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Petunjuk:

Amatilah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa, kemudian berilah tanda ceklisth (v) pada kolom yang telah disediakan!

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan	1	2	3	4	5
2	Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN AWAL					
3	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Appersepsi	1	2	3	4	5
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	1	2	3	4	5
III	KEGIATAN INTI (Sintaks <i>Role Playing</i>)					
6	Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang secara heterogen	1	2	3	4	5
7	Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan	1	2	3	4	5
8	Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan	1	2	3	4	5
9	Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok	1	2	3	4	5
10	Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	1	2	3	4	5
IV	KEGIATAN AKHIR / PENUTUP					
11	Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	1	2	3	4	5
12	Penilaian / refleksi	1	2	3	4	5
13	Tindak lanjut	1	2	3	4	5
	TOTAL SKOR					
	RATA-RATA					

Kriteria penilaian:

1,00 – 1,49 = Sangat kurang baik
1,50 – 2,49 = Kurang baik
2,50 – 3,49 = Cukup baik
3,50 – 4,49 = Baik
4,50 – 5,00 = Sangat baik

Kriteria pemberian skor:

Skor 1 = Sangat kurang baik
Skor 2 = Kurang baik
Skor 3 = Cukup baik
Skor 4 = Baik
Skor 5 = Sangat baik

Tanjung,2013

Observer,

Sri Mulyani, S.Pd.SD

NIP 19650805 198804 2 004

PENENTUAN KELOMPOK BELAJAR

(Heterogen berdasarkan jenis kelamin dan prestasi belajar)

No	Nama Siswa	Kelompok	Jenis Kelamin	Peringkat Kelas
1	Abd. Rahim	I	L	1
2	Rabani		L	7
3	Dita Feriska		P	5
4	M. Yahya		L	4
6	Jumairi	II	L	3
7	Sabani		L	6
8	Desy		P	2

PEROLEHAN SKOR HASIL BELAJAR SISWA INDIVIDUAL

Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Evaluasi Siklus I			
			SI P1	Ket.	SI P2	Ket.
1	Abd. Rahim	70	90	T	100	T
2	Jumairi		70	T	70	T
3	Rabani		50	TT	50	TT
4	Sabani		60	TT	60	TT
5	Dita Feriska		60	TT	70	T
6	Desy		80	T	80	T
7	M. Yahya		60	TT	60	TT
Jumlah			470		490	
Rata-rata			67,14		70,00	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

PEROLEHAN SKOR HASIL BELAJAR SISWA INDIVIDUAL

Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Evaluasi Siklus I			
			SI P1	Ket.	SI P2	Ket.
1	Abd. Rahim	70	100	T	100	T
2	Jumairi		80	T	80	T
3	Rabani		60	TT	60	TT
4	Sabani		70	T	70	T
5	Dita Feriska		70	T	80	T
6	Desy		90	T	100	T
7	M. Yahya		60	TT	70	T
Jumlah			530		560	
Rata-rata			75,71		80,00	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

PEROLEHAN SKOR NILAI BELAJAR SISWA SECARA KELOMPOK

SIKLUS I

PERTEMUAN 1

No.	Nama Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	60
2	II	60

PERTEMUAN 2

No.	Nama Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	80
2	II	80

PEROLEHAN SKOR NILAI BELAJAR SISWA SECARA KELOMPOK

SIKLUS II

PERTEMUAN 1

No.	Nama Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	80
2	II	80

PERTEMUAN 2

No.	Nama Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	100
2	II	80

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Foto 1. Guru menyerahkan skenario sebelum pelaksanaan pembelajaran



Foto 2. Melaksanakan do'a sebelum memulai pembelajaran



Foto 3. Pelaksanaan appersepsi dan motivasi kepada siswa



Foto 4. Guru menjelaskan materi sebagai pengantar



Foto 5. Guru meminta siswa yang telah ditugaskan melakonkan skenario sesuai teks yang diberikan



Foto 6. Siswa melakonkan drama sesuai skenario yang diberikan



Foto 7. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok



Foto 8. Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya



Foto 9. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran



Foto 10. Pelaksanaan evaluasi

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : N. A. Syamsiah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Barimba Kuala Kapuas, 03-08-1959
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Komplek Loyang Indah RT. 11 Kelurahan Jangkung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong
7. Pendidikan :
 - a. SDN Dahirang lulus tahun 1972
 - b. PGA 4 Tahun Palangkaraya lulus tahun 1977
 - c. PGA 6 Tahun Palangkaraya lulus tahun 1979
 - d. D-II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Jurusan PAI Banjarmasin lulus tahun 1996
 - e. Organisasi : -
8. Orang Tua :

Ayah
Nama : Umar (alm)
Pekerjaan : -
Alamat : -

Ibu
Nama : Jariah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Kec. Pulau Petak Kuala Kapuas
9. Saudara (jumlah saudara) : 7 (tujuh) orang
10. Suami
Nama : H. Jideham
Pekerjaan : Purnawirawan Polisi
Alamat : Komplek Loyang Indah RT. 11 Kelurahan Jangkung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong
11. Anak : 4 (empat) orang

Banjarmasin, 15 Desember 2013
Penulis

N. A. Syamsiah

